

**EFEKTIVITAS KINERJA KEPALA SEKOLAH
SEBAGI SUPERVISOR PENDIDIKAN
DI SMA N 1 KROYA CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh :

N a m a : Farida Nurohmawati

N I M : 052633006

PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PURWOKERTO

2009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farida Nurohmawati

NIM : 052633006

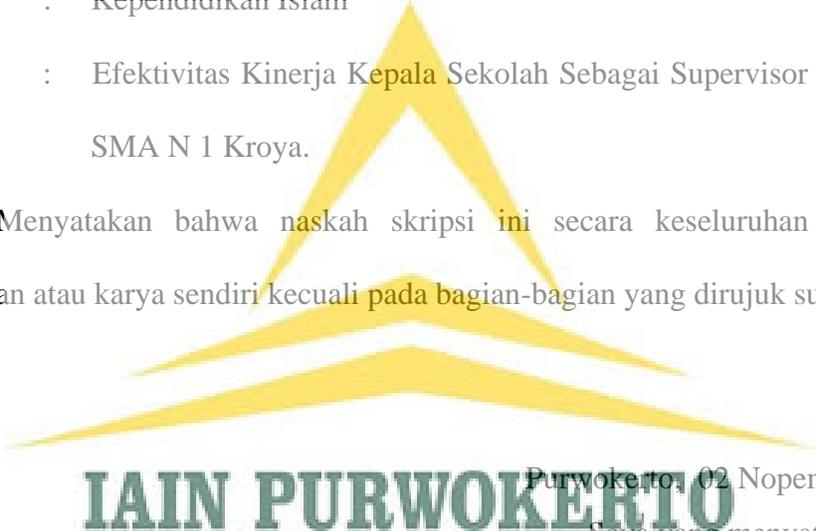
Jenjang : S1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Kependidikan Islam

Judul : Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan di
SMA N 1 Kroya.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.


Purwokerto, 02 Nopember 2009
Saya yang menyatakan

Farida Nurohmawati
NIM. 052633006

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Judul Skripsi
Farida Nurohmawati
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 16 Nopember 2009

Kepada Yth
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Purwokerto
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Farida Nurohmawati
NIM : 052633006
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Kependidikan Islam

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. Sunhaji, M. Ag
NIP. 19681008 199403 1 001



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**EFEKTIVITAS KINERJA KEPALA SEKOLAH
SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DI SMA N 1 KROYA**

yang disusun oleh Saudara Farida Nurohmawati, NIM. 052633006, Program Studi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Nopember 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 19721104 200312 1 003

Pembimbing/Penguji

IAIN PURWOKERTO

Drs. Sunhaji, M. Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Atabik, M. Ag

NIP. 19651205 199303 1 004

Khoirul Amru Harahap, M.H.I

NIP. 19760705 200501 1 002

Purwokerto, 2 Desember 2009

Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Drs. H. Khariri, M.Ag.

NIP. 19570911 198503 1 004

MOTTO

“Mimpi Masa Kini Adalah Kenyataan Hari Esok”

“Menyerah Adalah Salah Satu Cara Untuk Gagal”



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur yang sebesar-sebenarnya, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada kepada:

- Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih atas kasih sayangmu, pengorbananmu, kesabaranmu, nasehatmu dan do'amu yang tak henti-henti untuk anakmu ini.
- Kakakku Andri Rumanto dan adikku Triyan witasari yang aku sayangi, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah diberikan untuk penulis.
- Pujaan hati Asep Syarifudin yang selalu nemenamiku selama ini, terimakasih atas motivasi, pengorbanan, kesabaran dan kasih sayang yang telah kau berikan untuk penulis.
- Keluarga Besar Mbah San Mirja, terima kasih atas do'a dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis.
- Teman Baikku Azizah dan Janah serta keluarga besar Kos Wisma Putri, terima kasih atas kebaikan dan motivasi selama ini yang kau berikan untuk penulis, semoga persahabatan ini tidak akan pernah pudar.
- Sahabatku Agustina Ikawati, Gatot, Soleha, Khomsin, Eva, Alin, Dewi, Mufid dan semua teman seperjuanganku KI 2005, semoga tali persahabatan akan tetap terjalin dan teruslah berjuang demi meraih cita-cita.
- Teman-teman Komunitas Teater Didik STAIN Purwokerto, terima kasih atas segala dukungan, semangat dan ilmu yang telah diberikan oleh kalian semua, dan teruslah berkarya...
- Almamater STAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Syukur *alkhamdulillah*, penulis panjatkan atas kehadiran Alloh SWT yang melimpahkan rahmat, hidayah dan innayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabiulloh Muhammad SAW. Keluarga, sahabat-sahabatnya serta orang yang senantiasa mengikuti ajaran-Nya.

Penuh rasa syukur atas nikmat, hidayah dan barokah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk dapat diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pendidikan Islam, dengan judul skripsi “ Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Di SMA N 1 Kroya Kabupaten Cilacap”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Drs. H Khariri, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs Subur, M.Ag, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Drs. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd. Ketua Program Studi Kependidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto,

5. Drs. Sunhaji, M. Ag. Dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah sudi meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Pegawai Akademik serta Petugas Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Bapak Drs. Bangun Sukarjo, M.M.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri Kroya Cilacap
8. Bapak/Ibu guru SMA Negeri Kroya Cilacap, yang telah mau bekerja sama untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
9. Semua pihak yang membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga segala bantuan ini akan menjadi amal shalih yang akan mendapatkan balasan yang baik. Mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amien.

Purwokerto, 02 November 2009

Penulis

Farida Nurohmawati
NIM. 052633006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	21

BAB II. EFEKTIVITAS KINERJA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN

A. Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah	23
1. Pengertian Efektivitas	23
2. Ciri-ciri Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah	24
3. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah	27
B. Supervisi Pendidikan	30
1. Pengertian Supervisi Pendidikan	30
2. Tujuan Supervisi Pendidikan	31
3. Fungsi Supervisi Pendidikan	33
4. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan	36
5. Teknik Supervisi Pendidikan	39
6. Pendekatan Supervisi Pendidikan	44
C. KINERJA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN	
1. Pengertian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor ..	48
2. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	49
3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	51

BAB III GAMBARAN UMUM SMA N KROYA

A. Letak Geografis.....	54
B. Visi dan Misi.....	54
C. Struktur Organisasi	56
D. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana.....	57
E. Prestasi Siswa.....	65

BAB IV. KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DI
SMA N 1 KROYA

A. Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru ..	67
1. Data Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMA N Kroya.....	67
2. Data Respon Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan.....	81
B. Analisis Tentang Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Guru Oleh Kepala Sekolah	
1. Analisis Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMA N 1 Kroya	96
2. Analisis Respon Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	100

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	108
C. Kata Penutup.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Prosentase Skor Jawaban	19
Tabel 2	Struktur Organisasi SMA N 1 Kroya.....	56
Tabel 3	Keadaan Guru SMA N 1 Kroya	57
Tabel 4	Keadaan Karyawan SMA N 1 Kroya	61
Tabel 5	Keadaan Siswa SMA N 1 Kroya	62
Tabel 6	Keadaan Sarana Prasarana SMA N 1 Kroya	63
Tabel 7	Prestasi Siswa SMA N 1 Kroya	65
Tabel 8	Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah	81
Tabel 9	Pelaksanaan Supervisi Dengan Terprogram	82
Tabel 10	Pelaksanaan Supervisi Terhadap Rencana Pembelajaran	83
Tabel 11	Melakukan Supervisi Pembelajaran	84
Tabel 12	Pembinaan Terhadap Guru	84
Tabel 13	Pengaruh Supervisi Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar	85
Tabel 14	Pelaksanaan Bimbingan dan Diskusi	86
Tabel 15	Mengadakan percakapan Tentang Kesulitan Guru	86
Tabel 16	Bimbingan Evaluasi Terhadap Guru	87
Tabel 17	Pemberitahuan Kunjungan Kelas	88
Tabel 18	Membimbing Dalam Penyusunan Unit Pembelajaran	88
Tabel 19	Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru	89
Tabel 20	Pelaksanaan Supervisi Lebih dari 10 Kali	90
Tabel 21	Memberi Arahan Terhadap Guru Yang Bermasalah	90
Tabel 22	Daftar Hasil Angket Penelitian	92

Tabel 23 Tolak Ukur Respon Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai
Supervisor Pendidikan 94



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Kategori Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Di SMA N 1 Kroya	95
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan sangat diperlukan bagi anak penerus kita di masa yang akan datang, bahwasanya pendidikan yang ada di sebuah lembaga tentunya sangat penting serta dalam proses yang ada juga harus ditentukan oleh semua pihak dalam tujuan pendidikan. Selain itu, Pendidikan sudah dipercaya oleh sebagian masyarakat, karena itu perlunya pendidik untuk mencapai kebutuhan yang baik dan dapat menjadikan contoh untuk memenuhi tujuannya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Menurut M. Moh Rifai (1987 : 13) tujuan pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswa efektif. Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang dimaksud disini yaitu merupakan proses dimana usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat mencapai suatu tujuan yang maksimal.

Bahwa dalam pendidikan disini tentunya Kepala Sekolah yang berperan paling penting dalam suatu pendidikan. Agar pendidikan dikatakan efektif dan berjalan dengan baik maka kehadiran seorang pemimpin sangat penting adanya, menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, mereka harus mampu menjadi teladan, memberikan motivasi dan harus bisa diterima oleh

para pengikutnya. Hal di atas sesuai dengan pendapat Adair yang di kutip oleh Syafaruddin (2005 : 158). Bahwa karakter seorang pemimpin yang efektif yaitu;

- a. Memberikan pengarahan
- b. Menciptakan inspirasi
- c. Membangun tim kerja
- d. Menjadi teladan
- e. Menciptakan penerimaan dikalangan personil

Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai komponen yang saling menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bersifat kompleks. Kekompleksan itulah yang mengharuskan adanya efektivitas pemimpin sebagai supervisor pendidikan yang memiliki peran fundamental, meskipun banyak faktor lain juga ikut mempengaruhi dalam keberhasilan lembaga pendidikan, namun kepemimpinan menempati posisi yang sangat vital bagi jalanya sistem maupun subsistem yang terdapat dalam organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa kepemimpinan menjadi faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu lembaga pendidikan (Rohmat, 2006 : 19)

Para pemimpin lembaga pendidikan adalah orang-orang yang menjalankan kepemimpinan pendidikan. Adapun mereka yang tergolong sebagai pemimpin pendidikan yaitu: Rektor, Dekan, Direktur, Para ketua jurusan, Sekretaris Jurusan, Kepala Sekolah, Kepala Madrasah, Kyai, dan Ustadz. Sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab, mempengaruhi, mengajak, mengatur, mengkoordinir para personil atau

pegawai kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dan pengajuan sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan sebagaimana yang diharapkan (Syafaruddin, 2005 : 61)

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, bahkan seluruh sekolah yang berhasil, orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kunci keberhasilan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang Kepala Sekolah harus mampu menjalankan semua yang menjadi tugas, peran dan tanggung jawabnya. Telah di jelaskan efektivitas dalam melakukan supervisi pendidikan seorang Kepala Sekolah harus dengan seksama memahami serta melakukan tugas dengan baik agar nantinya pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dalam mencapai tujuan dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini tentunya tidak mudah agar bisa memiliki kualitas yang baik. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah sedangkan dalam meningkatkan kualitas tersebut, selain itu guru merupakan komponen sumber daya manusia yang dibina dan dikembangkan terus menerus dengan baik. Dengan kata lain guru juga yang nantinya dapat menentukan baik buruknya proses belajar mengajar pada peserta didik yang telah diajarkan.

Pada dasarnya bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar agar nantinya dapat memperoleh kondisi yang lebih baik, maka

harus dilaksanakan supervisi dari pihak Kepala Sekolah kepada guru-guru yang telah mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar guru bisa selalu berkembang di dalam proses pendidikan serta dapat menumbuhkan para peserta didik menjadi lebih aktif.

Bahwa supervisi di dalam pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Tak heran jika hal itu terjadi karena pentingnya pendidikan agar dapat berkembang dengan baik. Peran utama dari supervisi ditujukan pada perbaikan pengajaran, oleh karena itu dalam proses belajar guru tetap menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan, peningkatan kompetensi guru perlu dilaksanakan, sebagaimana fungsi supervisi di bawah ini.

Peran utama supervisi adalah ditujukan pada perbaikan pengajaran, Franseth Jane berkeyakinan bahwa supervisi akan dapat memberi bantuan dalam pengajaran atau pendidikan melalui bermacam-macam cara sehingga kualitas pendidikan akan diperbaiki. Sedangkan Anyer Fred. E. menganggap supervisi untuk memelihara program pengajaran yang sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan. Makin jauh pembahasan supervisi makin nampak fungsi supervisi, bukan hanya membicarakan perbaikan itu sendiri, melainkan supervisi yang diberikan kepada guru-guru, menurut T.H Briggs, juga merupakan alat untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru (Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, 1981 : 25).

Dengan penjelasan di atas bahwa pentingnya proses supervisi pendidikan karena dengan adanya supervisi maka pendidikan akan berjalan dengan efektif. Dalam hal ini tentunya kinerja kepala sekolahlah yang harus berperan lebih aktif dalam mengembangkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang ada dalam pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan perlu pendidik yang memiliki kualitas yang baik untuk

mengembangkan proses pendidikan di era yang akan datang. Tak dapat dipungkiri pula selain guru harus mempunyai kualitas yang baik, Kepala Sekolah yang sekaligus sebagai supervisor juga berperan aktif untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih baik lagi.

Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan supervisor yang mempunyai kewenangan fungsional yang dilimpahi untuk mensupervisi guru-guru. Sebagai supervisor Kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan di sekolah, oleh karena itu ia langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tersebut. Jadi disini Kepala Sekolah berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.

“Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak merasa dipaksa” (Ngalim Purwanto, 1995: 26)

Dalam definisi secara luas, kepemimpinan merupakan mempengaruhi dalam organisasi, memotivasi perilaku untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Oleh karena itu, Kepala Sekolah berperan sangat penting sebagai supervisor dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan guru lebih mempunyai kualitas mengajar yang baik di dalam lembaga pendidikan.

Kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor disini sangat mempunyai makna yang cukup berarti di dunia pendidikan, karena dengan adanya supervisi maka suatu pendidikan dalam proses belajar mengajar bisa selalu di

manfaatkan guna untuk memperbaiki dan manjadikan tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien mungkin. Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.. (Haedar Akib: 2009),
Didownload pada Hari Sabtu Tanggal 23 Mei 2009,
(<http://smpn29samarinda.wordpress.com/2009/03/05/reaktualisasi-fungsi-dan-peranan-kepalasekolah/>)

Tugas supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, karyawan dan lainnya. Bahwa bahwa proses belajar mengajar serta kegiatan lain dalam lembaga pendidikan dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan guru tersebut harus dibantu secara professional sehingga guru tersebut harus berkembang dalam pekerjaannya. Dalam hal ini supervisi pendidikan adalah meliputi kegiatan supervisi terhadap pengajaran maupun komponen pendukungnya, supervisi pendidikan merupakan bantuan kepada guru dan lain-lainnya dalam perbaikan situasi pengajaran serta perbaikan yang ada dalam lembaga pendidikan.

Oleh karena itu keberhasilan supervisi pendidikan sekolah dalam menentukan efektif atau tidaknya di dunia pendidikan sangat tergantung dengan kinerja Kepala Sekolah yang bagaimana dalam menjalankan tugas sebagai supervisor pendidikan yang nantinya bisa dikatakan telah mencapai tujuan pendidikan yang semestinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi merupakan pengawasan dari Kepala Sekolah yang ditujukan kepada

perkembangan guru-guru di dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMA N Kroya tanggal 23 Mei 2009 penulis mengadakan wawancara dengan Drs. Bangun Sukarjo M. M, Pd selaku Kepala Sekolah, mengatakan bahwa efektivitas Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SMA N 1 Kroya meliputi bidang program belajar mengajar, alat-alat pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor selain mengawasi kegiatan belajar mengajar disamping itu juga didukung oleh faktor lain seperti kondisi sekolah yang nyaman untuk belajar, tenaga pengajar, karyawan yang tersedia dan peran serta kepala sekolah. Tetapi kita tetap pada yang utama bahwasanya kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisi harus memperhatikan dengan teliti dalam proses pendidikan yang nantinya bisa menjadi tauladan para guru dan karyawan serta yang lainnya.

Selain itu, Fauzi guru Bahasa Arab, mengatakan bahwasanya Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi sudah berjalan sesuai jadwal yang ada, serta dalam membimbing, dan memberikan arahan juga selalu dilontarkan ketika ada yang mengalami kesalahan dalam mengajar atau yang lainnya. Pada dasarnya efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan SMA N 1 Kroya sudah terbilang cukup bagus dan cukup efektif.

Dilihat dari hal tersebut, penulis merasa bahwa Kepala SMA N 1 Kroya ini sudah layak menduduki sebagai jabatan pemimpin atau Kepala Sekolah karena hal ini ditunjang oleh pengalaman sebagai guru yang cukup

lama dan professional dengan demikian dalam menjalani tugas sebagai supervisor pendidikan tentunya sudah tidak ragu lagi bahkan dapat menjadi panutan bagi guru-guru yang lain.

Oleh karena itu pelaksanaan supervisi sangat diperlukan di dalam upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu kinerja guru mulai dari prioritas pengajaran, tujuan program, sistem sekolah serta perkembangan profesional guru, meningkatkan keefektifan dan keefesiansian sarana prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang terlalu luas, maka perlu dipertegas dan dibatasi istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah yang digunakan yaitu:

a Efektivitas

Menurut Mulyasa (2004: 82) efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan yang dituju. Sedangkan menurut Djalinus Syah, sebagaimana dikutip oleh Fitria Zahroh Rahcmayanti (2007) “Efektivitas berasal dari bahasa inggris effective yang berarti ada efeknya atau ada pengaruhnya. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu tujuan dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya. (Ensiklopedi Indonesia, 1980: 883).

Oleh karena itu efektivitas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMA N 1 Kroya sebagai supervisor pendidikan.

b. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja atau peformansi menurut LAN yang dikutip oleh E. Mulyasa (2006 : 136) dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau untuk kerja. Selain itu kinerja juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperhatikan; kemampuan kerja (Deppendnas, 2007 : 274).

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Wahjosumidjo, 2002 : 83)

Kepala Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1988:420-796) dikutip oleh Wahjosumidjo (1999 : 33), dibagi menjadi dua buah kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh tugas dan fungsi kepala sekolah. Kedua kata tersebut adalah “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelayanan.

Dengan demikian secara sederhana kinerja Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai: “hasil atau prestasi kerja yang dicapai dari seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk membimbing, mengamati dan memantau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru serta kegiatan lainnya didalam lembaga”.

c. Supervisi Pendidikan

Terdiri dari dua kata yaitu supervisi dan pendidikan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto, 2006 : 76). Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut M. Moh. Rifai (1986 : 13) tujuan pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswa yang efektif. Dan proses ini dimungkinkan dengan adanya situasisosial belajar mengajar yang memadai, yaitu situasi fisik yang lengkap dan situasi sosial emosional yang memungkinkan.

Dengan demikian supervisi pendidikan merupakan pembinaan kepada seluruh staff sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar yang lebih baik. Sedangkan yang dimaksud supervisor dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, yakni pembinaan Kepala Sekolah pada guru dalam usaha meningkatkan suasana belajar yang lebih baik secara tidak langsung terlibat dalam pelaksanaan supervisi, sehingga guru diharapkan mampu memberikan tanggapannya tentang keefektifan kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya.

d. SMA N 1 Kroya

Adalah satu lembaga pendidikan negeri menengah atas yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang berlokasi di Jl. Candradimuka Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Adapun yang dimaksud dalam skripsi adalah tempat atau lokasi penelitian untuk memperoleh data atau keterangan tentang eektifitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan sebagai bahan pembuatan skripsi.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas maka yang dimaksudkan penulis tentang efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam skripsi ini adalah penelitian mengenai hasil kerja Kepala Sekolah serta tanggapan atau pendapat guru terhadap peran Kepala Sekolah sebagai supervisor atau pengawas pendidikan di SMA N 1 Kroya Cilacap diantaranya, dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses belajar- mengajar di kelas atau sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka rumusan masalahnya adalah: "Bagaimanakah Efektivitas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMA N 1 Kroya?"

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah :

- a Untuk mengetahui pelaksanaan kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya Cilacap.
- b. Untuk mengetahui tentang efektivitas kinerja Kepala Sekolah di SMA N 1 Kroya Cilacap.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada kepala SMA N 1 Kroya Cilacap tentang pentingnya kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor.
- b. Memberikan informasi tentang guru dalam menilai kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan.
- c. Dapat memberi masukan bagi SMA N 1 Kroya untuk membawa kemajuan dan perkembangan di masa yang akan datang.
- d. Untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan supervisi pendidikan.
- e. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor.

E. Telaah Pustaka

Dengan telaah pustaka atau tinjauan pustaka ada beberapa teori yang akan dijelaskan dimana ada relevansinya dengan penelitian ini dan akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Pada dasarnya supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto, 2006 : 76). Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 1993 : 153) supervisi pendidikan adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar dan manapula yang tidak benar dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.

Sedangkan *Good Carter dalam Dictionary of Education* seperti yang dikutip oleh Piet A. Sahertian (2000 : 17) memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Menurut P. Adam dan Frank G Dickey dalam Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1988 : 39) menegaskan bahwa supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.

Kegiatan Kepala Sekolah sebagai supervisor sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan karena guna memperbaiki bagaimana guru yang masih belum melakukan kegiatan dan proses belajar mengajar dengan baik dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah maka sangatlah mendukung yaitu untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang menyoroti tema yang sama yaitu Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di antaranya adalah skripsi saudara Indah Sri Lestari (STAIN: 2007) yang berjudul "*Respon Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SMP N 1 Sampang Cilacap*" skripsi tersebut menjelaskan tentang kepala sekolah, yakni pembinaan Kepala Sekolah kepada guru dalam usaha mempertahankan suasana belajar mengajar dan terlibat dalam pelaksanaan supervisi.

Dari skripsi saudara Sukardi (STAIN: 1999) yang berjudul "*Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara*", skripsi ini menjelaskan tentang peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan terkait dengan supervisi.

Kemudian skripsi yang disusun oleh Yustina Farhatiningsih (STAIN: 2003) yang berjudul "*Tanggapan Guru Terhadap Peran Kepala Sekolah MTs N Gombang Sebagai Supervisor Pendidikan*", skripsi ini menjelaskan tentang tanggapan atau penilaian guru terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian yang penulis lakukan adalah efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor di SMA N 1 Kroya, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang supervisi pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dikhususkan kepada bagaimana efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan yaitu menilai prestasi atau hasil efektivitas kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas guru dan dalam melakukan bimbingan guru guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan/*Field research* yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dan *library research* yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber-sumber data dari beberapa literatur yang terkait dengan tema-tema bahasan skripsi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Jalan Candradimuka Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMA N 1 Kroya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki prestasi yang cukup unggul dalam pendidikan serta mempunyai fasilitas yang memadai.
- b. Kepala SMA N 1 memiliki pengalaman yang cukup baik dalam kinerjanya.
- c. Belum pernah ada penelitian tentang efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor di SMA N 1 Kroya Cilacap.

3. Sumber Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang termasuk kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor. Sedangkan guru sebagai pendukung dalam merespons kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor.

4. Variabel dan indikator penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel X, efektivitas Kepala Sekolah
- b. Variabel Y, supervisi pendidikan

Sedangkan indikator dalam penelitian ini adalah tugas-tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya Cilacap.

5. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data di sini adalah cara-cara yang dibutuhkan untuk memperoleh data dari sasaran penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan didalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan pengguna (Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)

Angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas yang dimiliki oleh kepala sekolah. Selain itu, angket ini juga digunakan untuk memperoleh tanggapan dari guru SMA N 1 Kroya tentang efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur, dimana jawabanya bersifat tertutup yaitu disediakan jawabanya, sehingga akan mempermudah penulis dalam melakukan pengecekan dan analisis jawaban yang ada.

b. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 2000: 136)

Metode ini penulis gunakan terutama untuk mendapatkan data tentang efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya Kabupaten Cilacap.

c. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara/ interview secara sederhana diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian. (Hadari Nawari, 1998: 111)

Pelaksanaan melakukan wawancara untuk mencari data tentang efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya Kabupaten Cilacap dengan sejumlah sumber data, yaitu dengan kepala sekolah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal atau variabel-variabel yang berpacatatan, traskip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1993: 202).

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data berupa catatan-catatan penting seperti data guru, dan sarana prasarana lainnya yang bisa dijadikan sumber data.

6. Metode Analisis Data

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dan juga berdasarkan sifat penelitian ini yaitu *deskriptif* untuk memberikan fakta mengenai objek penelitian.

a. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif ini penulis gunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, dimana cara pengolahannya dituangkan dalam bentuk angka. Adapaun rumus data kualitatif yang penulis gunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

IAIN PURWOKERTO
N = Number of cases (jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

F = Frekuensi yang dicari prosentase

P = Angka Prosentase (Anas Sudijono, 2006: 43)

Adapun prosentase jawaban yang penulis gunakan, sebagai berikut:

Tabel 1
Prosentse skor jawaban

Prosentase	Skor	Keterangan
76-100%	4	Sangat baik
51-75%	3	Baik
26-50%	2	Cukup baik
0-25%	1	Kurang baik

(Sugiyono, 2007 : 144)

b. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh dalam bentuk rangkaian kata-kata dan kalimat yang kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan data, maka data yang sudah terkumpul selanjutnya dikelompokkan dan kemudian diolah dengan menggunakan kerangka berfikir deduktif dan induktif.

1) Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara berfikir yang beranjak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan pada hal-hal yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 2001: 42).

Metode ini digunakan untuk menganalisis pendapat yang masih bersifat umum yaitu tentang kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor agar lebih khusus dan terperinci sehingga akan

memperjelas pemahaman terhadap data yang diperoleh dilapangan tentang efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor.

2) Metode Induktif

Yaitu metode berfikir yang berangkat dari sesuatu khusus kemudia ditarik kesimpulan pada hal-hal yang sifatnya umum (Sutrisno Hadi, 2001: 42)

Dalam analisis ini penulis memanfaatkan fakta-fakta, peristiwa konkret yang berkaitan dengan efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor. Kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan proses validasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J. Moleong, 1998 : 178). Teknik triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi dengan mengadakan *chek* dan *recheck* berbagai sudut pandang atau strategi.

Validasi data ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah hasil pengamatan yang diperoleh tentang “efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor” sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan apakah penjelasan yang telah diberikan informan tersebut memang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya ada atau terjadi. Untuk penelitian ini menggunakan cek silang data yaitu antara informan dengan kepala sekolah, serta dengan guru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memebrikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun penulusan skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua akan membahas teori-teori tentang efektivitas kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan terdiri dari tiga sub bab. Adapun sub bab pertama mengenai efektivitas kinerja kepala sekolah yang meliputi: Pengertian Efektivitas, Ciri-ciri Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah. Sub bab kedua mengenai supervisi pendidikan yang meliputi: Pengertian Supervisi Pendidikan, Fungsi Supervisi Pendidikan, Tujuan Supervisi Pendidikan, Prinsip-prinsip Sebagai Supervisi Pendidikan, Teknik-teknik Supervisi Pendidikan, Pendekatan Supervisi Pendidikan Sub bab ketiga mengenai kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan meliputi: Pengertian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Tugas-Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Bab ketiga akan membahas tentang Letak Geografis, Visi, Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa, keadaan sarana prasarana, dan Prestasi Siswa dan SMA N 1 Kroya .

Bab keempat, Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan di SMA N 1 Kroya yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama mengenai Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah di SMA N 1 Kroya meliputi: program supervisi pendidikan, tujuan program supervisi pendidikan, pelaksanaan supervisi pendidikan, hasil pelaksanaan supervisi pendidikan, faktor pendukung dan penghambat dan Respon Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan, Sub bab kedua mengenai analisis data meliputi: Analisis Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMA N Kroya dan Analisis Respon Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah.

Bab kelima, berisikan penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

IAIN PURWOKERTO

Selain itu penulis menyertakan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan Lampiran-lampiran.

BAB II
EFEKTIVITAS KINERJA KEPALA SEKOLAH
SEBAGAI SUPERVISOR

A. Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (E. Mulyasa, 2002: 82). Suatu kegiatan akan dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Di samping itu efektivitas juga berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin banyak tinggi tingkat efektifnya (Depdikbud, 1989: 2).

Kinerja atau peformansi menurut LAN yang dikutip oleh E. Mulyasa (2006: 136) dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau untuk kerja. Selain itu kinerja juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperhatikan; kemampuan kerja (Deppendnas, 2007: 274).

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses

belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Wahjosumidjo, 2002: 83)

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas kinerja Kepala Sekolah adalah keberhasilan dan prestasi seorang tenaga fungsional sebagai pemimpin dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan bawahan untuk turut serta dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Ciri-ciri Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja Kepala Sekolah yang efektif merupakan persyaratan vital bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi. Tanpa adanya Kepala Sekolah yang disiplin maka tak akan adapula pendidikan dalam mencapai tujuan dengan baik. Seorang Kepala Sekolah efektif itu tergantung pada besar kecilnya hasil-hasil kepemimpinannya. Seorang kepala yang efektif tidak hanya mempengaruhi bawahannya, tetapi ia juga mampu menjamin bahwa bawahannya mencapai pelaksanaan kerjanya yang terbaik. Jika para bawahan melaksanakan pekerjaan dengan baik, mereka akan mambentuk pemimpinnya untuk mendapatkan nama yang baik sebagai manajer/ pemimpin yang efektif.

Adapun untuk mengetahui tingkat keefektifan dari seseorang perlu adanya parameter sejauhmana seorang pemimpin dikatakan dari mempunyai hubungan yang baik. Setidaknya ada 3 dimensi untuk mengukur efektifitas kinerja kepala sekolah, yaitu:

- a. Hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin atau jumlah kepercayaan yang diberikan oleh bawahan kepada atasannya.
- b. Tingkatan tugas-tugas bawahan, apakah berupa struktur tugas atau sekedar rutin
- c. Kekuasaan yang melekat pada fungsi kepemimpinan tersebut (George R. Terry, 1993: 155).

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa efektivitas kinerja Kepala Sekolah dapat dilihat dari adanya hubungan yang harmonis antara kepala dan bawahan sehingga dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, selain itu seorang pemimpin juga harus bisa menggunakan kekuasaan yang ada pada dirinya untuk menunjang keberhasilannya dalam menjalankan proses kepemimpinannya.

Selain itu juga dijelaskan oleh Greenfield dan Manasse sebagaimana diungkap oleh Sulistyorini (2009 : 190) bahwa perilaku Kepala Sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah yang efektif memiliki image atau sisi tentang apa yang ingin dilaksanakan.
- b. Visi tersebut membimbing kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah.
- c. Kepala sekolah yang efektif memperhatikan aktivitas-aktivitas pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Oleh karena itu kinerja Kepala Sekolah harus benar-benar diperhatikan dalam meningkatkan tujuan yang akan dicapai agar berjalan dengan efektif. Dalam hal ini tentunya kinerja Kepala Sekolah harus di terapkan dengan sebaik-baiknya agar bisa memperoleh hasil yang memuaskan dalam dunia pendidikan.

Sedangkan Stogdill sebagaimana diungkap oleh Megan Crowford (2005 : 44) mengungkapkan sejumlah karakter yang secara konsisten

menunjukkan ciri-ciri seorang kepala atau pemimpin yang efektif, karakter tersebut adalah:

- a. Rasa tanggung jawab
- b. Mementingkan penyelesaian tugas
- c. Semangat
- d. Kemauan keras
- e. Mengambil resiko
- f. Orisinalitas
- g. Kepercayaan diri
- h. Kapasitas untuk menangani tekanan
- i. Kapasitas untuk mempengaruhi
- j. Kapasitas untuk mengkoordinasi upaya-upaya orang lain dalam pencapaian tujuan.

Dengan adanya karakter tersebut, seorang dalam kinerja Kepala Sekolah dapat menjalankan kepemimpinannya dengan efektif, karena hanya pemimpin yang memiliki karakter tersebutlah yang mampu membawa kemajuan pada lembaga yang dipimpinnya.

Dalam hal ini untuk memastikan keberhasilan kinerja seorang Kepala Sekolah secara tepat dan cermat adalah cara yang sulit. Yaitu:

- a) Sukar menilai tingkah laku manusia yang sering “tersembunyi” tertutup, dan tidak terduga-duga.
- b) Sulit menentukan kriteria objektif sebagai panutan untuk menilai.
- c) Sukar pula untuk menilai secara murni objektif, karena semua penilai pasti mengandung unsur subjektivitas
- d) Sulit menilai “keberhasilan”, karena harus ditinjau dan dikaitkan dengan macam-macam aspek yaitu aspek teknis, administratif-manajerial, dan sosial atau manusiawi (Kartini Kartono, 2004: 228).

Walaupun keberhasilan sulit untuk di kriteriakan, namun efektifitas sekolah tercapai, apabila Kepala Sekolah selalu memperhatikan dan melaksanakan:

- a) Sekolah secara terus-menerus menyesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal yang mutakhir;

- b) Mampu mengkoordinasikan dan mempersatukan usaha seluruh SDM kearah pencapaian tujuan;
- c) Perilaku SDM kearah pencapaian tujuan dapat mempengaruhi secara positif apabila Kepala Sekolah mampu melakukan pendekatan secara manusiawi;
- d) SDM merupakan satu komponen penting dari keseluruhan perencanaan organisasi;
- e) Kepala Sekolah harus mampu menegakkan hubungan yang serasi perencanaan organisasi;
- f) Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sekolah, fungsi SDM harus ditumbuhkan sebagai kekuatan utama (Wahjosumidjo, 2005: 272-273).

Dari beberapa kriteria keberhasilan kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolahnya. Oleh Karena itu tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor disini harus benar-benar mengetahui dengan teliti tentang apa yang harus dilaksanakan dalam lembaga pendidikan ini.

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kinerja Kepala

Sekolah

Sebagai suatu lembaga pendidikan dalam perjalanan mencapai tujuan yang tentunya tidak selamanya dapat berjalan dengan mulus terkadang adanya suatu hal yang menjadi penghalang untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan dalam sekolah tersebut. Meskipun demikian sebagai Kepala Sekolah harus bisa mengatasi semua yang menjadi hambatan dalam jalanya menuju cita-cita pendidikan didalam sekolahnya.

Dalam hal ini kinerja Kepala Sekolah dapat menjamin keberhasilan tugas seorang pemimpin jika dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Namun dalam kerja atau pelaksanaan tugas tidak selalu dicapai dengan efektif karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil

kinerja seorang manajer atau Kepala Sekolah baru dikatakan efektif apabila terdapat kemampuan dalam pelaksanaan tugas yang dicapai baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Ketidakefektifan suatu tugas dapat pula terjadi karena tidak dilaksanakan oleh tenaga profesional, tidak berpengalaman, tidak memiliki kemampuan prima, daya dukung dana dan anggota organisasi rendah (Syafarudin, 2005 : 91).

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam panduan manajemen sekolah ditemukan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan Kepala Sekolah yaitu:

- a. Kepribadian yang kuat
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik
- c. Memiliki pengetahuan yang luas
- d. Memiliki ketrampilan profesional, yaitu ketrampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai Kepala Sekolah (Syafarudin, 2005 : 164)

Dalam terpenuhinya keempat poin tersebut di atas, seorang Kepala Sekolah dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik yang pada akhirnya tercapai sebuah tujuan pendidikan itu sendiri.

Selain itu menurut Kartini Kartono ada 3 determinan yang ikut menentukan efektivitas beroperasinya kinerja Kepala Sekolah ialah :

- 1) Faktor pribadi atau person dengan segala kualitas unggulnya
- 2) Faktor posisi sehubungan dengan segala fungsi dan tugas-tugas pemimpin
- 3) Faktor situasi dan tempat yang khusus pula (2004: 183)

Pada hakikatnya kinerja Kepala Sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu organisasi, walaupun banyak faktor lain yang turut mempengaruhi dalam keberhasilan suatu organisasi,

tetapi kepemimpinan menempati posisi yang sangat vital bagi jalanya sistem atau yang terdapat dalam organisasi.

Selain faktor-faktor di atas, menurut H. Joseph Reitz sebagaimana dikutip oleh Nanang Fatah (2000 : 99), faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan adalah :

- a) Kepribadian, pangalaman masa lalu dan harapan pimpinan. Hal ini mencakup nilai, latar belakang dan pengalamannya yang mempengaruhi pilihan akan gaya.
- b) Pengharapan dan perilaku atasan.
- c) Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manajer.
- d) Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pimpinan.
- e) Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- f) Memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Pemimpin yang baik harus bisa menyampaikan ide-idenya secara ringkas, jelas, serta dengan cara yang tepat.
- g) Memiliki pengaruh yang positif. Dengan kekuasaannya pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahan agar tercapai tujuan organisasi.
- h) Mempunyai kemampuan untuk meyakinkan orang lain. Dengan kemampuan komunikasi dan mempengaruhi yang dimilikinya ia akan dapat meyakinkan orang lain tentang tanggungjawabnya (Fandy dan Diana, 2000: 153-154).

Dalam menciptakan keberhasilannya, seorang Kepala Sekolah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keberanian, wibawa, dan kecakapan yang dimiliki oleh pemimpin. Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan setiap pemimpin mempunyai metode dan jalan yang berbeda, hal tersebut dapat diperoleh dari proses pembelajaran secara teoritis ataupun dari pengalaman praktek secara langsung melalui keorganisasian yang pernah dialaminya yang pada akhirnya mampu mempengaruhi tipe atau gaya kepemimpinannya.

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari “Supervision” (Bahasa Inggris), yang terdiri dari kata super yang berarti atas atau lebih dan vision berarti melihat atau meninjau. Dengan demikian secara etimologi atau bahasa supervisi berarti melihat atau meninjau dari atasan terhadap perwujudan dan hasil kerja bawahan.

Sedangkan menurut Boardman yang dikutip oleh Amiruddin Siahaan (2006 : 14) bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara kolektif agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern.

Sementara itu M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (2006 : 76) memberikan pengertian yang senada yaitu supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.

Sedangkan dalam *Dictionary Of Education* sebagaimana dikutip oleh Hadiyat Sutopo dan Wasty Sumanto dalam buku *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Good Carter mendefinisikan supervisi adalah:

“Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran , termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan perkembangan

guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan evaluasi pengajaran” (1988: 39).

Dari definisi-definisi tersebut di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa supervisi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan oleh pihak atasan yang dituju pada pengembangan kinerja guru khususnya serta petugas pendidikan lainnya dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal. Dengan demikian adanya supervisi yang ditujukan kepada guru, maka dapat mencapai tujuan yang diinginkan seperti mutu guru, pertumbuhan profesi guru dalam tugasnya untuk memajukan dan perkembangan pengajaran seperti tujuan supervisi itu sendiri yaitu memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik (Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988 : 40).

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Pada dasarnya Supervisi pendidikan merupakan suatu pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru dalam lembaga pendidikan, seperti yang disebutkan dari beberapa definisi di atas. Oleh karena itu secara umum kita bisa merumuskan tujuan supervisi pendidikan itu tanpa ada kesukaran, misalnya dapat kita rumuskan sebagai berikut: “ Supervisi bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam mencapai tujuan pendidikan” atau lebih jelasnya tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (Piet Sahertian dkk, 2000 : 19).

Dengan demikian, tujuan supervisi itu memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Pendapat itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Olive dalam Piet Sahertian (2000 : 21) bahwa sasaran (domain) supervisi adalah:

- a. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah
- b. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah
- c. Mengembangkan seluruh sikap di sekolah

Dalam hal ini untuk mengembangkan potensi kualitas guru, seorang supervisor harus berusaha menjadikan guru yang professional selain itu seorang supervisor juga harus mengikutkan guru didalam penataran-penataran, seminar-seminar guru, workshop tentunya untuk menambah pengalaman-pengalaman guru, atau usaha dari guru itu sendiri yaitu seperti menambah pengalaman baru dengan cara membaca buku atau belajar melalui lapangan pendidikan.

Selain itu tujuan supervisi pendidikan adalah untuk “mengembangkan situasi belajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci disebutkan sebagai berikut:

- 1) Membantu guru agar dapat lebih mengerti atau menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.
- 2) Membantu guru agar mereka lebih sadar menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya, supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
- 3) Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan yang professional di sekolah, dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.

- 4) Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan.
- 5) Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.
- 6) Membantu guru baru dalam masa orientasinya penampilannya di depan kelas.
- 7) Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
- 8) Menghindari tuntutan-tuntutan itu datangnya dalam sekolah maupun dari luar sekolah (M. Moh. Rifai, 1987: 39-46).

Oleh karena itu dari uraian-uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah membina dan mengembangkan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Selain itu supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kemampuan guru, mengembangkan potensi kualitas guru, mengefektifkan kegiatan mengajar serta untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses kerjasama itu hanyalah merupakan keinginan yang masih perlu diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang nyata agar nantinya bisa dilihat hasil yang baik dan maksimal. Begitu juga seorang Kepala Sekolah dalam menjalankan kinerjanya sebagai supervisor pendidikan yaitu harus memiliki tanggungjawab besar agar bisa dijalankan sesuai keinginan yang dicapai serta dapat berjalan dengan efektif.

Menurut W.H. Burton dan Leo. J. Bruckner sebagaimana dikutip oleh Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa fungsi utama supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar. (Piet A. Sahertian dkk, 2000 : 23).

Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk Kepala Sekolah adalah menyangkut banyak hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*”, yaitu:

- a. Fungsi supervisi dalam bidang kepemimpinan antara lain:
 - 1) Menyusun rencana dan policy bersama
 - 2) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan
 - 3) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.
- b. Fungsi supervisi dalam hubungan kemanusiaan
 - 1) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis
 - 2) Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama anggota kelompok dan sesama manusia
 - 3) Menghilangkan rasa curiga mencurigai antara anggota kelompok.
- c. Fungsi supervisi dalam pembinaan proses kelompok, antara lain:
 - 1) Mamupuk sikap dan kesediaan tolong menolong
 - 2) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok

- 3) Mengusai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- d. Fungsi supervisi dalam bidang administrasi personal antara lain:
- 1) Memilih personal yang dimiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
 - 2) Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
- e. Fungsi supervisi dalam bidang evaluasi, antara lain:
- 1) Mengusai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
 - 2) Mengusai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian (2005 : 86-87).

Sedangkan menurut Swearingen, terdapat 8 (delapan) hal yang menjadi fungsi supervisi pendidikan yakni:

- a) Mengkoordinasikan semua usaha sekolah
- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c) Memperluas pengalaman guru-guru
- d) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f) Menganalisis situasi belajar mengajar
- g) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru. (Piet a. Sahertian, 2000: 21)

Sesuai dengan fungsinya, bahwa supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada dilingkungan sekolah. Kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor disini harus mampu membimbing guru-guru secara terarah agar benar-benar mendukung

kelancaran program secara keseluruhan. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwasanya fungsi supervisi pendidikan adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

4. Prinsip- Prinsip Supervisi Pendidikan

Masalah yang dihadapi oleh seorang supervisor sangat kompleks sekali, dengan gejala-gejala yang berlainan dan faktor-faktor yang berbeda-beda. Dalam hal ini supervisor tidak dapat berpegang pada pola-pola pemecahan tertentu saja. Ia harus menyesuaikan sikap dan tindakannya pada situasi, tempat dan waktu, dan pada individu yang dihadapinya, tetapi tindakan harus terarah pada tujuan dan sesuai dengan fungsi supervisi.

Pada dasarnya seorang Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut:

- a. Ilmiah (*scientific*) yang artinya supervisi dilakukan dengan data sesubjektif mungkin, dan data tersebut diambil dengan menggunakan alat atau instrumen yang sistematis, terencana dan terus-menerus terhadap proses belajar mengajar
- b. Demokratis, artinya menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat orang lain.

- c. Kooperatif, artinya seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif, yakni membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya. (Piet A. Sahertian 2000 : 20).

Pada hakikatnya prinsip supervisi merupakan sesuatu yang dapat dijadikan landasan, pegangan dan pedoman bagi tindakan dan kebijaksanaan yang diambilnya. Oleh karena itu untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Moh. Rifai, M.A. mengatakan bahwa prinsip supervisi itu terbagi menjadi dua yaitu: prinsip-prinsip positif dan prinsip-prinsip negatif. Prinsip positif berarti suatu keharusan untuk diikuti, dan yang negatif merupakan hal yang harus dihindarkan, yang merupakan larangan (1987 : 55).

Sementara itu Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1988 : 42-44), juga mengatakan adanya prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif adalah prinsip yang patut diikuti, meliputi:

- 1) Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
- 2) Supervisi harus scientific dan efektif
- 3) Supervisi harus kreatif dan konstruktif
- 4) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman kepada guru-guru
- 5) Supervisi harus berdasarkan kenyataan

- 6) Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan *self evaluation*

Sedangkan prinsip negatif dimaksud adalah prinsip yang merupakan larangan bagi supervisor. Prinsip tersebut antara lain:

- a) Seorang supervisor tidak boleh bersifat otoriter
- b) Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru
- c) Seorang supervisor bukan inspektur yang ditugaskan memeriksa apakah peraturan dan intruksi yang telah diberikan dilaksanakan dengan baik
- d) Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih tinggi dari para guru oleh karena jabatannya
- e) Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal-hal kecil dalam cara-cara guru mengajar
- f) Seorang supervisor tidak boleh lekas kecewa, bila ia mengalami kegagalan.

Disamping itu Suharsimi Arikunto (1993 : 157-158) dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi* mengemukakan enam prinsip supervisi yaitu:

- a) Supervisi bersifat ilmiah
- b) Supervisi dilakukan dengan prinsip demokratis, bukan karena perintah dan karena takut dengan atasan tetapi dilakukan dalam situasi kekeluargaan, melalui musyawarah, saling memberi dan menerima.

- c) Supervisi dilakukan dengan cara kerja sama, kooperatif, dan selalu mengarahkan kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama dengan menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik
- d) Supervisi bukan dilakukan dengan intruktif tetapi atas dasar kreatifitas dan inisiatif guru sendiri
- e) Supervisi dilakukan dalam situasi terbuka, tidak sembunyi-sembunyi, tetapi dengan cara terus terang melalui pemberitahuan baik resmi maupun tidak resmi
- f) Supervisi bukan hanya tertuju kepada satu/lebih unsur yang ada di sekolah.

Bila prinsip-prinsip di atas diterima maka perlu diubah sikap para pemimpin pendidikan yang hanya memaksa bawahannya, menakut-nakuti dan melumpuhkan kreatifitas dari anggota staf. Jadi secara umum dalam melaksanakan supervisi seorang supervisor harus berpedoman pada prinsip ilmiah, prinsip demokratis, kooperatif serta kreatif dan konstruktif agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

5. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan supervisi pendidikan, seorang supervisor tentunya harus dapat menerapkan bermacam-macam teknik. Hal ini tergantung dari kinerja Kepala Sekolah agar supervisi pendidikan nantinya dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini misalnya mengenai masalah yang dihadapi, tempat, waktu orang yang dihadapi, baik jumlah maupun sifatnya. Oleh

karena itu seorang Kepala Sekolah yang bertugas sebagai supervisor pendidikan harus benar-benar dapat memahami karakter dari masing-masing guru agar dalam bimbingan dan memantau bisa dilaksanakan dengan baik dan mudah dipahami.

Bila ditinjau dari banyaknya guru yang dibimbingnya, teknik pelaksanaan supervisi pendidikan dibedakan atas teknik kelompok dan teknik individu. Akan tetapi bila dilihat dari cara menghadapi yang dibimbing, maka teknik pelaksanaannya dibedakan atas teknik langsung dan tidak langsung. (Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988 : 44-45).

Dengan penjelasan tak jauh beda, walaupun tidak menyebutkan sudut pandangnya, M. Ngalim Purwanto (2006 : 120), secara garis besar teknik/ cara supervisi digolongkan menjadi dua (2) yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

Dalam teknik kelompok, karena supervisor menghadapi banyak guru yang mempunyai masalah yang sama, teknik-teknik yang digunakan adalah:

- a. Rapat para guru
- b. Workshop/loka karya
- c. Seminar
- d. Buletinboard/papan bulletin/perpustakaan jabatan
- e. Karya wisata
- f. Pertemuan orientasi bagi para guru baru

- g. Diskusi panel/diskusi kelompok
- h. Simposium
- i. Pelajaran contoh

Sedangkan teknik individu perseorangan digunakan bila ada masalah khusus yang dihadapi oleh seorang guru tertentu membutuhkan bimbingan tersendiri dari seorang supervisor, dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Kunjungan kelas/ observasi kelas
- 2) Individual konverence/ pertemuan atau percakapan individu
- 3) Intervisitation/ saling mengunjungi
- 4) Menilai diri sendiri

(Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988 : 44-46).

Dengan adanya teknik individu maka dalam hal ini dapat dijelaskan bahwasanya kunjungan individu merupakan suatu bimbingan yang dalam penyampaianya yaitu dengan cara perorang atau individu.

a. Kunjungan Kelas atau Observasi Kelas

Dalam kunjungan kelas biasanya supervisor menggunakan beberapa jenis kunjungan kelas, diantaranya:

- 1) Perkujuangan kelas tanpa memberitahukan terlebih dahulu, dalam kunjungan ini biasanya seorang supervisor (Kepala Sekolah, Penilik, atau Pengawas) untuk melihat atau mengawasi (mengamati) seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi

bagaimana guru mengajar. Apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.

Setelah kunjungan kelas selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran-saran atau nasihat yang diperlukan, dan gurupun dapat mengajukan pendapat dan usul-usul nasihat yang diperlukan demi perbaikan proses belajar mengajar (Ngalim Purwanto, 2006 : 120).

- 2) Perkujuangan dengan memberitahukan, seorang supervisor memberitahukan terlebih dahulu berupa jadwal terhadap kelas akan dikunjungi.
- 3) Perkujuangan atas dasar undangan guru, yaitu pihak guru yang mengundang supervisor untu mengunjungi kelasnya (Piet Sahertian & Frans, 2000 : 54).

Sedangkan yang dimaksud dengan observasi kelas adalah supervisi mengadakan observasi dengan jelas meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesubjektif mungkin sehingga dengan bahan yang diperoleh dapatlah digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar, sebab observasi kelas mempunyai tujuan:

- a) Bagi guru sendiri data yang dianalisa akan dapat membantu untuk merubah cara-cara mengajar kearah yang lebih baik

b) Bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka. (Piet Sahertian, 2000 : 56).

b. Percakapan pribadi (individual conference)

Maksudnya adalah percakapan antar seorang supervisor dengan pendidik dalam masalah peningkatan mengajar, percakapan ini biasanya dilakukan setelah supervisor mengunjungi kelas atau percakapan sehari-hari, misal waktu sebelum mengajar atau waktu istirahat.

c. Saling mengunjungi kelas (Inter visitation)

Saling mengunjungi kelas, merupakan kegiatan para pendidik, untuk mengunjungi kelas yang satu dengan lainnya yang sedang mengajar, kegiatan ini mempunyai kebaikan diantaranya:

- 1) Memberikan kesempatan pada rekan lain untuk mengamati guru yang sedang mengajar
- 2) Membantu guru-guru lain yang ingin memperoleh pengalaman ketrampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru yang menghendaki kesulitan.

d. Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri mempunyai fungsi yaitu untuk melihat kemampuannya sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran, mengukur kemampuan mengajar diri sendiri, memang sangat sulit sekali, untuk itu dalam mengatasi kesulitan tersebut dapat menggunakan *chek list* yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai *chek list* pendidikan selama mengajar dengan *chek list* pendidik dapat meningkatkan mutu pengajarannya.

Adapun alat yang dapat digunakan dalam menilai diri sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat suatu daftar yang disampaikan kepada murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas
- 2) Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja
- 3) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik mereka bekerja kelompok maupun secara perorangan. (Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988 : 49).

Pada dasarnya pelaksanaan supervisi dilakukan melalui dua cara yaitu secara kelompok dan individu, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu seorang Kepala Sekolah harus bisa memahami teknik-teknik supervisi dengan teliti, karena dari sejumlah teknik yang telah dijabarkan di atas seorang supervisor pendidikan harus dapat menentukan yang akan dilaksanakan untuk dapat mencapai tujuan belajar mengajar serta dapat mengetahui tipe supervisi dan teknik supervisi pendidikan dengan benar, bahwa yang dipilih oleh supervisor hendaklah dengan penyesuaian dengan kondisi yang sedang dihadapi, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan mudah dicapai.

6. Pendekatan-Pendekatan Supervisi

Agar pelaksanaan yang dilakukan oleh supervisor dapat dilakukan secara efektif, maka sebelum ia membimbing/ membina guru-guru hendaklah ia menentukan jenis pendekatan yang akan digunakan. Menurut

Piet A. Sahertian dalam bukunya *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* mengemukakan tiga jenis pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan langsung adalah pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Pendekatan yang seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut:
 - a) Menjelaskan
 - b) Menyajikan
 - c) Mengarahkan
 - d) Memberi contoh
 - e) Menetapkan tolak ukur
 - f) Menguatkan
- b. Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Dalam hal ini perilaku supervisor sebagai berikut:
 - 1) Mendengarkan
 - 2) Memberi penguatan
 - 3) Menjelaskan
 - 4) Menyajikan
 - 5) Memecahkan masalah
- c. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung menjadi pendekatan baru. Dalam pendekatan ini perilaku supervisor sebagai berikut:

- 1) Menyajikan
- 2) Menjelaskan
- 3) Mendengarkan
- 4) Memecahkan masalah

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi* juga mengemukakan tiga jenis pendekatan dalam supervisi yaitu:

a. Pendekatan *Directive* mempunyai bentuk kegiatan:

- 1) *Standardizing*, yaitu bahwa supervisor sudah menentukan hal-hal yang dilakukan oleh guru mengenai peningkatan kegiatan belajar mengajar.
- 2) *Reinforcing*, yaitu supervisor membuat kondisi agar guru mau melaksanakan petunjuk yang diberikan supervisor.

b. Pendekatan *Kollaboratif* berbentuk kegiatan

- 1) *Problem solving*, yaitu mengambil inisiatif dengan mengajukan pertanyaan yang mengandung suatu permasalahan untuk dipecahkan oleh seorang guru yang diajar, misalnya mengenai apa yang dapat dilakukan apabila ada kondisi seperti yang diutarakan olehnya.
- 2) *Negosiating* yaitu mengajukan penawaran mengenai apa yang harus ia perbuat kepadanya.
- 3) *Demonstrating*, yaitu secara fisik guru menunjukkan bagaimana orang yang dihadapi harus melakukan sesuatu.
- 4) *Directing*, yaitu suatu tindakan supervisor yang meminta guru untuk melakukan seperti apa yang diberitahukannya secara rinci.

c. Pendekatan *Non Directive*, berbentuk kegiatan

- 1) *Listening* yaitu mendengarkan tanpa bicara apapun, mungkin dengan menggeleng atau menganggukan kepala, menunjukkan bahwa ada perhatian yang tertuju pada supervisor, kemudian meneruskan menunggu apa yang akan dikatakan lagi oleh supervisor itu.
- 2) *Clarifying* yaitu menjawab pertanyaan tetapi masih boleh bertanya apakah yang didengar tadi sudah benar sesuai dengan yang dimaksud.
- 3) *Encouraging* yaitu tingkah laku supervisor yang menunjukkan bahwa ia menuntut agar guru melakukan sesuatu untuknya dengan terlebih dahulu meyakinkan apakah guru itu sudah menangkap apa yang dikatakan atau belum.
- 4) *Presenting* mengutarakan pendapatnya sendiri mengenai apa yang dikatakan telah dipahami oleh guru. (1993 : 161-163).

Dari uraian di atas telah dapat diketahui bahwa seorang supervisor sebelum melaksanakan supervisi harus terlebih dahulu menentukan jenis pendekatan yang akan digunakan diantara dari jenis pendekatan tersebut di atas, yakni agar dalam pelaksanaan supervisi bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

C. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

1. Pengertian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pada dasarnya Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab dalam dunia pendidikan khususnya dalam sekolah baik itu sekolah dasar, menengah maupun atas Kepala Sekolah sangat diperlukan demi jalannya program pendidikan dan proses belajar mengajar. Kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor disini adalah merupakan prestasi kerja dari seorang pemimpin yang memiliki tugas menyupervisi dan membimbing para guru-guru agar dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar bisa menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik pula.

Seperti yang telah dijelaskan hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1988 : 55) dalam "*Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*" mengatakan sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai: "bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik".

Oleh karena itu yang dimaksud dalam skripsi ini, kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor disini mempunyai arti bahwasanya seorang Kepala Sekolah dituntut untuk bisa lebih berperan aktif dalam membimbing, membantu, dan mengembangkan guru dalam menyampaikan ilmu dalam proses belajar mengajar di sekolah serta mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan tersebut.

2. Tugas- Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Tugas yang diemban oleh seorang Kepala Sekolah ini berat, karena ia bertanggung jawab atas kepemimpinan yang dijalankannya. Keberhasilan atau kegagalan menjadi cermin kualitas dirinya, maka untuk menjalankannya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh apalagi ketika kita menyaksikan perkembangan jaman yang semakin pesat ini.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. (E. Mulyasa, 2007 : 111).

Sementara itu Nurholis (2005 : 121) menjelaskan bahwa Kepala Sekolah berkewajiban untuk memberi pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Hal ini sependapat dengan Soekarto Indra Fachrudi (1984 : 56) yang menjelaskan bahwa sebagai supervisor, Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran.

Sedangkan Husaini Usman (2006 : 204) menjelaskan sebagai supervisor, Kepala Sekolah harus mampu mengkomunikasikan program supervisi kepada tenaga kependidikan dan siswa sesuai program kerja.

Karena itu sebagai supervisor, Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Tugas supervisor adalah melakukan bimbingan dan pembinaan dalam suatu sekolah yang telah dipimpinnya. Kegiatan membimbing, membina, mengarahkan dan membantu personil dan guru dilakukan sistematis.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif (E. Mulyasa, 2007 : 112). Dalam pelaksanaannya, tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan, (5) merupakan bantuan profesional (E. Mulyasa, 2007 : 113).

Sedangkan menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1988 : 55) dalam *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, menjelaskan bahwa dalam bidang supervisi Kepala Sekolah memiliki tugas memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan kepada fungsi supervisi, maka Kepala Sekolah memegang peran penting dalam:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.

3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar.
6. membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
9. memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah mencakup dari fungsi dan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan pada lembar sebelumnya, pada dasarnya tugas supervisor yaitu diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dalam hal ini kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam program supervisi kelas, perpustakaan, laboratorium, ujian serta kegiatan lainnya yang tergolong dalam bidang lembaga pendidikan.

3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Supervisi merupakan aktivitas menentukan kondisi/ syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. (Ngalim Purwanto, 2006 : 115). Melihat dari definisi yang telah dijelaskan maka tanggung jawab supervisor pada dasarnya harus bisa meneliti, membimbing, membina, membantu serta menentukan bagaimana agar guru dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan di sekolah dapat berjalan sebaik mungkin dan dapat tercapai.

Pentingnya supervisi pendidikan disini adalah bagaimana seorang supervisor dapat memenuhi kebutuhan semua guru-guru yang ada serta ia harus meneliti dan menentukan syarat-syarat yang telah ada dan mencukupi mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. (Ngalim Purwanto, 2006 : 116).

Dalam tanggung jawab supervisor pendidikan ini tentunya Kepala Sekolah yang paling berperan aktif dalam menjalankan tugasnya yang sebagai supervisor, karena tugas kepala sekolahlah yang nantinya harus dipertanggung jawabkan. Sering disebutkan kata bahwa keberhasilan sekolah ada pada tangan kepala sekolah, hal ini bisa dibenarkan karena dilihat dari kinerja dan tugas yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor itu sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar bagi siswa di sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam tanggungjawabnya juga harus memperhatikan peran dan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang supervisor antara lain adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai.
- c. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing. (Ngalim Purwanto, 2006: 119).

Secara khusus dan lebih konkret lagi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional, seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan, dsb.
- b. Mendiskusikan tujuan-tujuan pendidikan dengan guru-guru.
- c. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar-mengajar.
- d. Membimbing guru-guru dalam penyusunan Program Catur Wulan atau Program Semester, dan Program Satuan Pelajaran.
- e. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
- f. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
- g. Melakukan kunjungan kelas atau *classroom visitation* dalam rangka supervisi klinis.
- h. Mengadakan kunjungan observasi bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
- i. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami. (Ngalim Purwanto, 2006: 119-120).

Tugas pokok Kepala Sekolah yang salah satunya adalah sebagai supervisor maka dari itu tak heran jika pada akhirnya harus dipertanggungjawabkan sebab disamping sebagai pengawas administrator yang pandai mengatur tentang kelancaran proses di sekolah, dalam proses belajar mengajar juga dibutuhkan demi jalannya pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang maksimal mungkin.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMA N 1 KROYA

A. Letak Geografis

SMA Negeri Kroya berada di daerah yang cukup ramai dan dekat dengan kota kroya dan dikelilingi oleh bangunan rumah warga, pekarangan dan jalan masuk menuju SMA N 1 Kroya, sehingga nyaman untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Tanah yang digunakan untuk gedung, halaman dan lapangan SMA N 1 Kroya adalah seluas 20.480 M² yang merupakan tanah program paket pelita. Adapun batas wilayah SMA N 1 Kroya Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangmangu
3. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
4. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya Kroya

(Sumber: Observasi SMA N 1 Kroya tanggal 05 September 2009)

B. Visi, Misi, Dan Tujuan

a. Visi SMA N 1 Kroya

Visi dari SMA N 1 Kroya adalah “Tertinggi Dalam Prestasi, Termaju Dalam Mutu, dan Terdepan Dalam Kegiatan.

b. Misi SMA N 1 Kroya

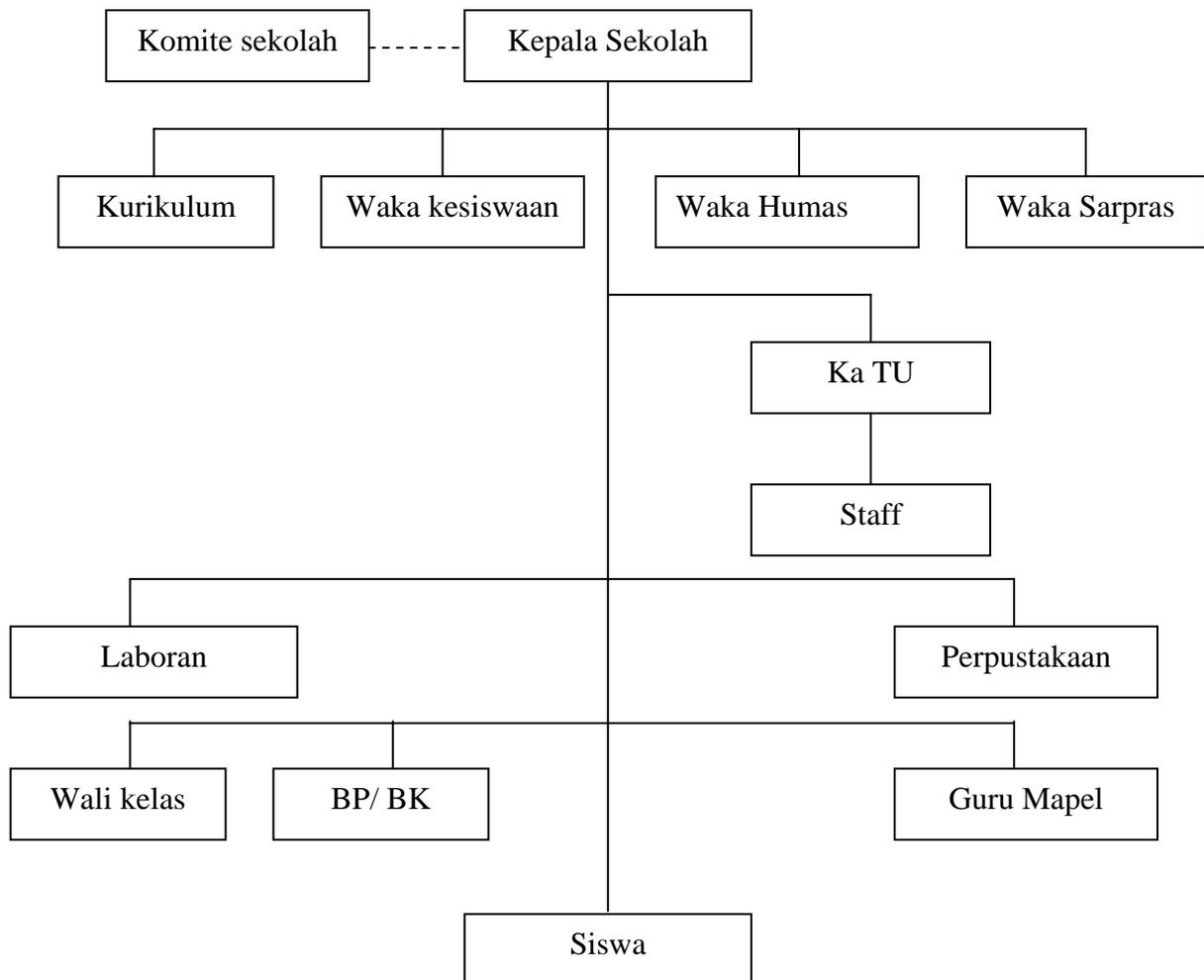
Misi SMA N 1 Kroya terdiri dari 6 misi diantaranya:

1. Memberikan layanan terbaik kepada masyarakat
2. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai, lingkungan belajar yang nyaman, dan situasi belajar mengajar yang kondusif
3. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan bakat dan kemampuan sebagai bekal masyarakat
4. Menyiapkan sumber daya manusia yang handal, mampu dan mengerti kebutuhan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.
5. Menumbuhkan sikap disiplin dan semangat keunggulan kompetitif baik dalam bidang IMTAQ maupun IPTEK
6. Menyiapkan siswa yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (*Sumber: Dokumentasi SMA N 1 Kroya tanggal 05 September 2009*)

C. Struktur organisasi.

Tabel 2

Struktur Organisasi SMA N 1 Kroya



Keterangan:

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

(Sumber: Dokumentasi SMA N 1 Kroya tanggal 05 September 2009)

D. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Siswa.

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang ada di SMA N 1 Kroya adalah 52 orang yang terdiri dari 28 laki-laki dan 24 perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Guru SMA N 1 Kroya

No	Nama / NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan/ Guru Mapel
1	Drs. Bangun Sukarjo, M.M.Pd NIP. 19630727 198601 1 002	S.2 Mandik Th. 2004	Kepala Sekolah
2	Dra. Kusbudiyani Nip. 19570815 198403 2 008	S.1 Biologi Th. 1982	Guru biologi
3	Drs. Edi Sutanto NIP. 19600608 198603 1 014	S.1 Ekonomi Th. 1984	Guru Ekonomi
4	Sugiyono, S. Pd NIP. 1958719 198203 1 014	S.1 Matematika Th. 1993	Guru Matematika
5	Drs. Wahyuni Hd. NIP. 19560608 198603 1 011	S.1 Penjaskes Th. 1984	Guru Olah Raga
6	Drs. Lukmanul H. NIP. 19561224 198703 1 007	S.1 P.A.I Th. 1984	Guru PAI
7	Drs. Waryanto NIP. 19570921 198203 1 008	S.1 Kimia Th. 1989	Guru Kimia
8	Kusriyanto, S. Pd NIP. 19570420 198303 1 006	S.1 Kimia Th. 1998	Guru Kimia
9	Drs. Dalail NIP. 19570313 198303 1 006	S.1 Fils Sosio Th. 1989	Waka Sekolah
10	Drs. Sarto M. NIP. 19540101 198303 1 034	S.1 Geografi Th. 1980	Guru Geografafi

11	Dra. Soimah NIP. 19620224 198803 1 003	S.1 Biologi Th. 1987	Guru Biologi
12	Dra. Rini Widyastuti NIP. 19650510 199003 2 007	S.1. PPB Th. 1988	Guru BP/BK
13	Sudarsono, S. Pd NIP. 19630120 198703 1 011	S.1. B. Ind Th. 1993	Waka Sekolah
14	Tugiman NIP. 19550807 198103 1 011	Sarmud P. Seni Th. 1979	Guru Seni
15	Chidmat Budi S, S. Pd NIP. 19540806 198503 1 003	S.1. B. Inggris Th. 1993	Guru B. Inggris
16	Amat Dahrudi, S. Pd NIP. 19620810 198603 1 021	S.1. PPB Th. 2000	Guru BP/BK
17	Watam, S. Pd NIP. 19630506 198901 1 002	S.1. Fisika Th. 1997	Guru Fisika
18	Drs. Sumarsono NIP. 19670712 199412 1 006	S.1. Fisika Th. 1993	Guru fisika
19	Lendrik Kanada, S. Pd NIP. 19660829 199512 2 003	S.1. Mtk Th. 1994	Guru Matematika
20	Sa'roni, S. Pd NIP. 19520617 198603 1 001	S.1. PAI	Guru PAI
21	Dra. Retno Lukitosari NIP. 19670127 199512 2 002	S.1. BP/BK Th. 1992	Guru BP/BK
22	Pudjiati, S. Pd NIP. 19550608 198602 2 003	S.1. Ekonomi Th. 2001	Guru ekonomi
23	Esti Nurhayati, S. Pd NIP. 19710515 199702 2 002	S.1. Sejarah Th. 1996	Guru Sejarah
24	Kurnianingsih, S. Pd NIP. 19700219 199201 2 002	S.1. Biologi Th. 2004	Guru Biologi
25	Bambang wicaksono, S. Pd NIP. 19651102 199512 1 002	S.1. Kimia Th. 1990	Guru Kimia

26	Tin Indri Astuti, Spd NIP. 19730102 20003 2 004	S.1. B. Inggris Th. 1998	Guru B. Inggris
27	Puryanti, S. Pd NIP. 19750728 200501 009	S.1. B. Inggris Th. 1997	Guru B. Inggris
28	Tunggu Biyarti, S. Pd NIP. 1978212 200501 2 010	S.1. Matematika Th. 2001	Guru Matematika
29	Astuti Hadi Rahayu, S. Pd NIP. 19711025 200501 2 004	S.1. Geografi Th. 1998	Guru Geografi
30	Apriyanti CAP, S. Ag NIP. 19760411 200604 2 003	S.1. Agama Th. 1999	Guru Agama
31	Rusyanto, S. Pd NIP. 19710525 200604 1 014	S.1. Penjaskes Th. 1999	Guru Olah Raga
32	Nurkhamah, S. Pd NIP. 19690515 200701 2 016	S.1. Sejarah Th. 1996	Guru Sejarah
33	Sungging Wijayanto, S. Pd NIP. 1977127 200701 1 006	S.1. Mtk Th. 2001	Guru Matematika
34	Gasimin Setiawan, S. Pd NIP. 19800102 200801 1 007	S.1. B. Inggris Th. 2002	Guru B. Inggris
35	Linda Nurhayati, S. Pd NIP. 19711101 200801 2 006	S.1. Ekonomi Th. 1996	Guru Akuntansi
36	Umyati NIP. 19700213 200801 2 009	S.1. PPKn	Guru PPKn
37	Nuz'an Nur Shofian, S. Pd NIP. 1984712 200903 1 005	S.1. Sosiologi Th. 2008	Guru Sosiologi
38	Drs. Rasiman NIP. -	S.1. Geografi Th. 1993	Guru Geografi
39	Sudarminingsih, S. Pd NIP. -	S.1. PPKn Th. 1999	Guru PPKn
40	Suci Rahayu, S. E NIP. -	S.1. Ekonomi Th. 2002	Guru B. Ind, TI

41	Gideon Handono NIP. -	S.1. STTT Th. 2003	Guru Agama Kristen
42	Sugeng Riyadi NIP. -	S.1. Sastra Ind	Guru Sastra Ind
43	Doni Kristianto NIP. -	Sarjana	Guru Matematika
44	R. Binawati, S. Pd NIP. -	S.1 B. Inggris	Speaking
45	Sumarno Dwi P. S. Pd NIP. -	S.1. PPKn	Sosiologi
46	Moch. Fauzi H. S. Pd NIP. -	S.1. B. Asing	B. Asing
47	Astri Hikmah K. S. Pd NIP. -	S.1. Matematika	Matematika
48	Tatik Hartanti, S. Pd NIP. -	S.1. B. Prancis	B. Asing
49	Wargitanti, S. Pd NIP. -	S.1. PPKn	PPKn
50	Marina Sinta M., S. Pd NIP. -	S.1. B. Ind dan Sastra Ind	Guru B. Ind
51	Sapta Al Uhti A., S. Pd NIP. -	S.1. B. Ind dan Sastra Ind	Guru B. Ind
52	Diyono Raharjo, S. Pd NIP. -	S.1. B. Ind dan Sastra Ind	Buru B. Ind

(Sumber: Dokumentasi SMA N 1 Kroya tanggal 05 September 2009)

b. Keadaan Karyawan

Guna membantu proses belajar mengajar dan administrasi sekolah di SMA N 1 Kroya kabupaten Cilacap agar lebih berjalan efektif dalam

lembaga pendidikan. Dalam hal ini memiliki beberapa karyawan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan Karyawan SMA N 1 Kroya

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan
1	Puji Astuti NIP. 19560919 198403 2 003	SMEA TB Th. 1979	Kepala Tata Usaha
2	Sri Haryati NIP. 19610921 198712 2 001	SMEA TB Th. 1981	Penata Usaha Perlengkapan dan Barang Invetaris
3	Rakiman	Kejar Paket C th. 2003	Bendahara Pengeluaran
4	F. Nugroho	SMA th 1986	Staff
5	Kayem	SMEA TB th. 1979	Staff
6	Erwin Muryono	SMA th. 1995	Satff
7	Sudiman	STM th. 1990	Staff
8	Parwiti	SMA th. 1999	Staff
9	Slamet Riyadi	SMA th. 1991	Staff
10	Ragil Pitoyo	SMA th. 1984	Staff
11	Sugiyo	SMP th. 1973	Staff
12	Dwi Naryati	D. III. Eko. th. 2000	Staff
13	Wasimin	SD	Staff
14	Geno	SD	Staff
15	Suparso	SD	Staff

16	Siswono	SD	Staff
17	Yuli indriyanti	D III Sekretaris	Staff
18	Sapto Adi Triyandoko	SMA	Staff
19	Yudi Hermantiono	SD	Staff
20	Agus Pambudi Setiawan	SMA	Staff
21	Tri Handayani	D 1 LPK Pratama Mulya	Staff
22	Guntur rudyanto, SE	S. 1 Akuntansi	Staff
23	Arina Julia susanti	SMA	Staff
24	Yuli Parwanti	SMEA	Staff
25	Bowo Rahardo, SE	S. 1 Ekonomi Pembangunan	Staff
26	Taufik Sudrajat	SMA	Staff

(Sumber: Dokumentasi SMA N 1 Kroya tanggal 05 September 2009)

c. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2009/2010 jumlah siswa SMA N 1 Kroya adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Keadaan Siswa SMA N 1 Kroya

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)	328
2.	XI (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8) XI IPA 1-4 XI IPS 1-3	310

	XI BHS 1	
3.	XII (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9) XII 1PA 1-4 XII IPS 1-4 BHS 1	335
	TOTAL	973

(Sumber: Dokumentasi SMA N 1 Kroya tanggal 05 September 2009)

d. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan kiranya kurang berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai lembaga pendidikan yang sudah berusia 29 tahun ini sudah tentu harus memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA N 1 Kroya Cilacap adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Kedaaan Sarana Dan Prasarana SMA N 1 Kroya Cilacap

No	Nama Barang	Jumlah	Kedaaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	3	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Bimbingan Konseling	2	Baik
5	Ruang Kelas	25	Baik

6	Ruang UKS	2	Baik
7	Ruang OSIS	2	Baik
8	Ruang Pramuka	2	Baik
9	Ruang Komputer	2	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Laboratorium		
	- Bahasa	1	Baik
	- Fisika	1	Baik
	- Kimia	1	Baik
	- Biologi	2	Baik
	- Jaringan Internet	2	Baik
	- IPS	1	Baik
12	Ruang Pecinta Alam	1	Baik
13	Ruang MPK (Majelis Perwakilan Kelas)	1	Baik
14	Ruang Kesenian	1	Baik
15	Mushola	1	Baik
16	Kamar Kecil Guru	3	Baik
17	Kamar Kecil Siswa	14	Baik
18	Toko Koperasi	1	Baik
19	Meja Guru	57	Baik

(Sumber: Dokumentasi SMA N 1 Kroya tanggal 05 September 2009)

E. Prestasi Siswa

Prestasi Siswa yang diraih oleh siswa SMA N 1 Kroya ini sudah termasuk kategori baik, adapun prestasi yang diraih di tahun ajaran ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Prestasi Siswa SMA N 1 Kroya

No	Nama Lomba	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Bola Voli	Juara II	Kabupaten	2008
2	Sepak Bola	Juara III	Kabupaten	2008
3	Sepak Bola	Juara III	Kabupaten	2008
4	Bola Voli	Juara II	Kecamatan	2008
5	Lari 5 km Pi	Juara II	Kecamatan	2008
6	Membaca CerKak Pi	Juara II	Kecamatan	2008
7	Pasukan upacara terbaik	Juara III	Kecamatan	2008
8	Karnaval RI Ke-63	Juara I	Kecamatan	2008
9	Gerak Jalan	Juara III	Kecamatan	2008
10	TUB	Juara I	Kecamatan	2008
11	Membaca CerKak Pa	Juara I	Kecamatan	2008
12	Membaca CerKak Pi	Juara I	Kecamatan	2008
13	Lari 5 km Pi	Juara I	Kecamatan	2008
14	Upacara Terbaik	Juara I	Kecamatan	2009
15	Gerak Jalan	Juara I	Kecamatan	2008

16	Sepak Bola	Juara III	Kabupaten	2009
17	Sepak Bola	Juara III	Kecamatan	2009
18	Tenis Lapangan Pi	Juara II	Kabupaten	2009
19	Atlentik pa	Juara I	Kabupaten	2009
20	Atlentik Pi	Juara II	Kabupaten	2009
21	Bulu Tangkis	Juara I	Kabupaten	2009
22	Pencak Silat	Juara I	Kabupaten	2009
23	Bola Voli Pi	Juara II	Kabupaten	2009
24	Bola voli Pi	Juara III	Kabupaten	2009
25	Sepak Bola	Juara III	Kabupaten	2009

(Sumber: Dokumentasi SMA N 1 Kroya tanggal 05 September 2009)

BAB IV
KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN
DI SMA N 1 KROYA

A. Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru

1. Data Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMA N Kroya

a. Program supervisi pendidikan

Program supervisi pendidikan ini yaitu suatu rancangan mengenai asas-asas atau usaha-usaha apa yang akan dilakukan agar suatu pendidikan benar-benar mencapai tujuan maksimal. Dalam hal ini rancangan yang dilakukan dalam supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Mengkoordinasi guru dan membina guru

Dalam mengorganisasi guru bertujuan untuk memadukan semangat kerja guru untuk menjadi rasa kesatuan agar dalam proses pendidikan lebih bersemangat dan saling gotong-royong dalam melaksanakan tugas di sekolah. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 01 Oktober 2009).

2) Memotivasi dan Meningkatkan Kerja Guru

Dalam hal ini memotivasi dan meningkatkan kerja guru bertujuan untuk menjadikan lebih aktif dan lebih bersemangat lagi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dan Kepala Sekolah memberi kesempatan belajar lebih tinggi, memberi kesempatan mempelajari program sampai berkembang, dan memberi

tanggung jawab akan pekerjaannya masing-masing. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 01 Oktober 2009).

- 3) Memberikan diskusi dan membantu pemecahan masalah
 - Menyediakan waktu untuk konsultasi
 - Keseimbangan tugas dengan guru-guru lain
 - Kesulitan baik pribadi ataupun tentang proses pembelajaran di sekolah.
- 4) Mengadakan diskusi-diskusi baik secara formal maupun tidak formal yang menyangkut masalah-masalah
 - Masalah antar guru dengan guru
 - Masalah antar guru dengan siswa
- 5) Menjadi contoh berperilaku terhadap guru-guru dan personalia lainnya di sekolah khususnya seperti berfikir, berbicara, bertindak dan disiplin waktu ketika dalam sekolah.
- 6) Membina dan Mengembangkan guru
 - a) Belajar lebih lanjut
 - b) Membina guru serta ikut mengusahakan sarana agar bertambah banyak jenisnya.
 - c) Memberikan kesempatan agar guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan sesuai dengan minat dan bidang studi yang diampu.

b. Tujuan Program Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan sudah barang tentu seseorang atau sekelompok ketika melaksanakan sesuatu pasti akan mengetahui tujuan yang akan dicapai, karena pada dasarnya suatu tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan tugas sebagai supervisi pendidikan. Dengan tanpa mengetahui tujuan maka tak berhasil suatu kegiatan serta dalam melaksanakan tugas juga tak dapat berjalan efektif. Oleh karena itu tujuan supervisi dalam hal ini juga sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan di sekolah. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 05 Oktober 2009).

Demikian dengan pelaksanaan supervisi juga harus mengetahui dengan baik, dan mempunyai tujuan yang jelas seperti halnya tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan guru. Begitu juga menurut Kepala SMA N 1 Kroya bahwa melaksanakan supervisi harus jelas dan harus terprogram serta tersusun dengan benar, maka dari itu karena sebagai supervisor harus merencanakan dengan baik dan teliti sebelum melaksanakan supervisi pendidikan di suatu sekolah agar nantinya dapat diketahui tujuan-tujuan yang diinginkan.

Dari program-program yang telah dibuat dalam pelaksanaan supervisi pendidikan itu mempunyai tujuan yang baik, agar program tersebut lebih mengarah kepada pelaksanaan proses belajar mengajar, adapun tujuan dari program tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk lebih meningkatkan kualitas guru dalam penguasaan materi pelajaran atau bahan pelajaran guna mendukung kegiatan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk meningkatkan profesionalisme guru agar lebih bisa dipahami oleh para anak didiknya. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 05 Oktober 2009).

Selain hal di atas juga ada program lain dalam meningkatkan pendidikan dalam mencapai tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dan memberikan semangat pada guru ketika guru menghadapi masalah dengan murid, serta ketika kesulitan dalam mengajar atau menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Memberikan penataran khusus tentang pendidikan dalam belajar mengajar pada semua guru, yang diantaranya mengirimkan guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan, penataran, seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat, dan back To Campus. Kegiatan ini diadakan guna menjadikan guru-guru di SMA N 1 Kroya ini lebih professional lagi dalam meningkatkan proses belajarnya. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 05 Oktober 2009).

Dengan adanya supervisi pendidikan maka sebuah lembaga pendidikan akan lebih mendorong para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar serta memberi kesadaran sendiri dalam berusaha untuk tumbuh dan berkembang dalam mendidik dikelas dan

menjalankan tugasnya sehingga berdampak baik pula bagi para siswa ketika menerima pelajaran. Tetapi semua itu juga harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga melancarkan proses belajar mengajar.

c. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan yang maksimal, maka dalam pelaksanaannya pun harus dicermati dengan baik pula. Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi di sekolah tidak melaksanakan dengan cara sepihak atau pada satu tangan, tetapi juga dibantu oleh guru-guru senior atau wakil Kepala Sekolah yang dipercaya bisa membantu dalam pelaksanaan supervisi pendidikan tersebut.

Disamping itu pelaksanaan supervisi yang terjadi di SMA N 1 Kroya terkadang juga tidak melaksanakan secara langsung, tetapi dalam tugasnya sebagai supervisor ia juga melimpahkan langsung kepada bawahannya yaitu wakil Kepala Sekolah dan kepada guru senior yang dapat dipercaya dalam pelaksanaan supervisi tersebut.

Dalam pelaksanaan supervisi walaupun sudah dilandasi dengan peraturan yang lain dan dokumen-dokumen yang ada, terkadang juga masih tidak terlaksana, tetapi karena sudah terdapat program yang telah dirancang maka sebagai supervisor tetap berusaha untuk melaksanakannya dengan baik.

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas merupakan peninjauan terhadap proses belajar mengajar di kelas oleh supervisor dimana pendidik sedang dalam keadaan mengajar didepan siswa. Kunjungan kelas mengutamakan mempelajari sifat dan kualitas guru ketika mengajar dan membimbing anak didiknya di kelas yang nantinya bisa menjadi suatu proses yang bertujuan untuk memajukan pertumbuhan cara belajar mengajar berfungsi bagi pendidik dan supervisor sendiri.

Dalam hal ini yang terpenting dalam kunjungan kelas adalah supervisor akan menilai dan mengamati kehadiran dan partisipasi pendidik, sikap dan kemampuan mengajar kerajinan, ketertiban, keaktifan peserta didik, pengembangan dalam penguasaan materi, metode, pengumpulan alat bantu dalam proses belajar mengajar. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 13 Oktober 2009). Dalam pelaksanaan supervisi yang ada di SMA N 1 Kroya adalah sebagai berikut:

2) Dilakukan dengan tidak memberitahu

Kunjungan supervisi ini biasanya terlaksana karena sudah direncanakan terlebih dahulu, bahkan memberi tahu kepada kelas atau pendidik yang akan disupervisi. Dan guru yang akan disupervisi, kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk

diamati atau disupervisinya. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 01 Oktober 2009).

3) Dilakukan dengan memberitahu

Dalam hal ini kunjungan supervisi bermaksud untuk memperbaiki segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah agar nantinya ketika disupervisi dapat menyampaikan dengan baik. Pada dasarnya kunjungan ini adalah menjadikan para guru dan karyawan lainnya untuk menyiapkan kewajibannya dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Oleh karena itu dengan kunjungan yang seperti ini maka kepala sekolah dalam menyupervisi semua karyawan tentunya akan lebih berjalan efektif karena sebelumnya perencanaan sudah diberitahukan kepada semua karyawan dan guru di sekolah. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 13 Oktober 2009).

4) Dilakukan dengan terjadwal

Sedangkan dalam kunjungan supervisi ini biasanya dilaksanakan dengan cara tanpa memberitahu kepada kelas dan para guru. Jadi kunjungan ini dilakukan oleh Kepala Sekolah karena ada hal yang ingin disampaikan dan ingin menilai dengan tiba-tiba kepada guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kunjungan ini Kepala Sekolah bisa langsung dapat mengamati

dengan seksama adanya kegiatan belajar mengajar dikelas tanpa ada pemberitahuan.

Dengan demikian Kepala Sekolah bisa langsung dapat diketahui ketika ada proses mengajar yang kurang beres dapat diusahakan pemecahannya, sehingga waktu yang luang bagi supervisor dapat digunakan untuk tugas-tugas yang lain. Setelah mengadakan kunjungan kelas Kepala Sekolah langsung membuat diskusi balikan terhadap guru yang bersangkutan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik karena terprogram. (wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 13 Oktober 2009).

5) Observasi Kelas

Sebagai Kepala Sekolah yang bertugas sebagai supervisor pendidikan observasi kelas akan menambah keprofesionalannya dalam menjalankan tugasnya. Dalam observasi kelas ini Kepala Sekolah SMA N 1 Kroya menggunakan pengamatan langsung dan tidak langsung.

a) Pengamatan langsung

Pengamatan langsung oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Kroya ini biasa dilakukan dalam observasi kelas. Karena dalam pelaksanaannya didalam kelas ketika guru dan siswa sedang mengadakan proses belajar mengajar bersama, sehingga dapat diketahui langsung kelemahan dan keunggulan dengan jelas yang

terjadi di dalam kelas tersebut. Keunggulannya yaitu Kepala Sekolah dapat melihat langsung apa yang kurang dan yang baik, sedangkan kelemahannya adalah dapat mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 13 Oktober 2009).

b) Pengamatan tidak langsung

Dalam pengamatan tidak langsung ini biasanya Kepala Sekolah tidak memberitahu bahwa akan dilaksanakan supervisi. Terkadang supervisor dalam mengamati hanya mendengarkan dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung saja tanpa ada komentar dari kepala sekolah, Serta tempatnyapun terkadang hanya melihat dari luar kelas, sambil berjalan atau menunggu. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengamatan ini juga terkadang menggunakan data-data atau laporan lisan bahkan data-data tertulis.

d. Hasil Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentunya ada hasil yang akan didapat, begitu juga dengan supervisi pendidikan di sekolah. Bahwa pelaksanaan supervisi akan mendapatkan hasil yang baik apabila berjalan dengan terprogram dan teratur. Dengan demikian pelaksanaan supervisi ini juga memperoleh hasil yang baik karena hal ini terlihat dari banyaknya program-program yang sudah dijalankan

dengan baik seperti pengadaan sarana prasarana, fasilitas, dan hal-hal lain yang berjalan rutin.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor tentunya menginginkan hasil yang maksimal, dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal Kepala Sekolah SMA N 1 Kroya melakukan dengan cara:

- 1) Melaksanakan tugas dengan giat dan kerja keras serta bersikap demokratis.
- 2) Berdiskusi langsung dengan guru yang mengalami masalah ketika disupervisi.
- 3) Mengadakan pertemuan khusus terhadap guru atau pendidik.
- 4) Mengadakan rapat dengan seluruh guru dan karyawan.

(Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 13 Oktober 2009).

Pelaksanaan yang terjadi di SMA N 1 Kroya tidak selalu Kepala Sekolah yang meminta untuk menyupervisi guru-guru tetapi juga guru sendiri yang meminta kepada Kepala Sekolah untuk disupervisi di kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi di SMA N 1 Kroya ini memperoleh hasil-hasil yang maksimal dalam proses belajar di mata pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah tersebut. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 13 Oktober 2009). Dari hasil-hasil tersebut misalnya:

a) Kunjungan Kelas, dengan adanya kunjungan kelas yang memakai pengamatan langsung Kepala Sekolah terhadap guru dan siswa itu mempunyai banyak manfaat contohnya seperti menjadikan guru lebih baik dalam mengajar dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi yang akhirnya guru menjadi semangat dalam mengajar anak didiknya. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 13 Oktober 2009).

b) Observasi kelas

Dalam observasi kelas disini akan menambah keprofesionalan dalam menjalankan tugas bagi Kepala Sekolah itu sendiri, karena dengan adanya observasi kelas maka akan diketahui lebih jelas lagi tentang adanya kesalahan atau ketidakpahaman dengan mengelola kelas, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, dan sikap guru yang terjadi ketika supervisi berlangsung. Oleh karena itu observasi kelas juga sangat mendukung kegiatan dalam proses pendidikan agar berjalan mencaai tujuan yang sesungguhnya.

Adapun observasi yang dilaksanakan di SMA N 1 Kroya yaitu pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung.

a) Pengamatan langsung

Dalam pengamatan langsung ini Kepala Sekolah SMA N 1 Kroya ini biasa melakukan didalam kelas, dengan adanya pengamatan ini maka Kepala Sekolah lebih mudah menilai

kegiatan belajar mengajar dengan lebih mudah lagi, karena Kepala Sekolah langsung menilai dan langsung berhadapan dengan guru dan murid sehingga Kepala Sekolah langsung bisa menilai kegiatan dan keefektifan yang terjadi di dalam kelas tersebut. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 17 Oktober 2009).

b) Pengamatan tidak langsung

Pengamatan tidak langsung ini kepala sekolah melakukannya dengan tidak memberitahu terlebih dahulu bahwa akan diadakan supervisi kelas. Terkadang ketika Kepala Sekolah melaksanakan supervisi terhadap proses belajar mengajar maka ia hanya mendengarkan di luar kelas atau hanya mengamati saja melewati luar ruangan. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 17 Oktober 2009).

Oleh karena itu dengan pengamatan yang seperti ini Kepala Sekolah juga mendapatkan manfaat yaitu dapat mengubah dan memperbaiki guru dalam cara mengajar dan metode mengajar yang lebih baik lagi, sebagai peserta didik akan mendapatkan motivasi belajar yang lebih efektif lagi, sedangkan sebagai supervisor sendiri juga menambah ketekunan dan ketertiban dalam menjalankan tugasnya.

e. Faktor pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan di sekolah pasti tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu dalam pelaksanaan supervisi disini juga ada hambatan-hambatan yang timbul dalam kegiatan supervisi tersebut.

1) Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA N 1 Kroya adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang terkadang gagal melaksanakan supervisi karena terhambat oleh waktu misalnya ada rapat, penataran atau undangan lain dari kabupaten. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 17 Oktober 2009).

b) Guru

Guru yang akan disupervisi terkadang belum siap untuk disupervisi, namun karena guru yang sudah cukup profesional sehingga pelaksanaan supervisi tetap berjalan dengan baik. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 17 Oktober 2009).

Dari faktor penghambat di atas tentunya seorang Kepala Sekolah mempunyai cara bagaimana untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Kepala Sekolah sendiri ketika mengalami kegagalan maka Kepala Sekolah akan mengganti hari yang lain untuk pelaksanaan supervisi tersebut. Sedangkan

untuk guru Kepala Sekolah memberikan sosialisasi aturan-aturan dan melaksanakan bimbingan kepada guru agar pelaksanaan supervisi yang akan datang berjalan lebih maksimal lagi.

2) Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan di sekolah pasti akan ada faktor pendukung yang dapat menjadikan proses kegiatan tersebut akan berjalan efektif. Oleh karena itu faktor pendukung juga akan menjadikan kegiatan mencapai tujuan yang benar-benar diinginkan. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA N 1 Kroya meliputi:

- a) Dengan adanya guru yang mau diajak kerjasama maka membuat lancarnya suatu kegiatan supervisi
- b) Guru yang taat peraturan
- c) Adanya kerjasama yang baik dan professional antara Kepala Sekolah dengan guru. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 17 Oktober 2009).

2. Data Respon Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Respon guru terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah adalah suatu kegiatan bahwa guru menilai langsung terhadap kinerja kepala sekolah selama menjalankan tugas sebagai supervisor di SMA N 1 Kroya tersebut.

Angket tentang efektifitas kinerja Kepala Sekolah SMA N 1 Kroya disebarakan pada tanggal 01 Oktober 2009 kepada seluruh guru yang berjumlah 53 orang yang dijadikan sebagai responden. Dari keseluruhan angket yang disebarakan, yang terkumpul hanya 48 saja.

Adapun angket yang telah terkumpul dan sudah diisi oleh responden /guru dijadikan sebagai obyek penelitian. Untuk hasil selengkapnya di uraikan sebagai berikut:

a. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Tabel 8

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
01	Selalu	17	35,41 %	35 %
	Sering	15	31,25 %	31,5 %
	Kadang-kadang	15	31,25 %	31,5 %
	Tidak pernah	1	2,08 %	2 %
Jumlah		48	100 %	100%

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa 35 % guru menjawab kepala sekolah selalu melaksanakan supervisi di sekolah, 31,5 % guru menjawab Kepala Sekolah sering melaksanakan supervisi di sekolah, 31,5 % guru juga menjawab kepala Sekolah kadang-kadang melaksanakan supervisi di sekolah, dan 2 % guru menjawab kepala sekolah tidak pernah melaksanakan supervisi di sekolah.

Jawaban di atas menunjukkan bahwa menurut sebagian besar guru 35% kepala SMA N 1 Kroya selalu melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah tersebut.

Tabel 9

Pelaksanaan supervisi dengan terprogram dan teratur

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
02	Selalu	17	35,41 %	35 %
	Sering	13	27,08 %	27 %
	Kadang-kadang	17	35,41 %	35 %
	Tidak pernah	1	2,08 %	2 %
Jumlah		50	100 %	100 %

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 35 % guru menjawab kepala Sekolah selalu melakukan supervisi dengan terprogram dan teratur, 27 % guru menjawab Kepala Sekolah menjawab sering melakukan supervisi dengan terprogram dan teratur, 35 % guru menjawab kadang-kadang kepala sekolah melakukan supervisi dengan terprogram dan teratur, dan 2 % guru menjawab kepala sekolah melakukan supervisi dengan terprogram dan teratur.

Jawaban di atas menunjukkan bahwa kepala SMA N 1 Kroya selalu melakukan supervisi dengan terprogram dan teratur untuk meningkatkan kualitas guru, selain itu juga 35 % tanggapan guru bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan terprogram.

Tabel 10

Pelaksanaan Supervisi Terhadap Rencana Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
03	Selalu	10	20,83 %	21 %
	Sering	14	29,16 %	29 %
	Kadang-kadang	18	37,49 %	37 %
	Tidak pernah	6	12,5 %	12 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa 21 % kepala sekolah selalu melaksanakan supervisi terhadap rencana pembelajaran, 29 % sering, 37% Kadang-kadang dan 12% tidak pernah.

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan 37 % dari guru menjawab bahwa kepala sekolah kadang-kadang melaksanakan supervisi terhadap rencana pembelajaran.

Tabel 11
Melakukan Supervisi pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
04	Selalu	7	14,58 %	15 %
	Sering	20	41,66 %	42 %
	Kadang-kadang	19	39,58 %	40 %
	Tidak pernah	2	4,16 %	4 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hanya 15 % dari guru yang menyatakan bahwa kepala Sekolah selalu melaksanakan supervisi terhadap proses belajar, 42 % sering, 40 kadang-kadang dan 4 % tidak pernah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian guru menjawab bahwa kepala sekolah sering melakukan supervisi terhadap proses belajar dalam memperbaiki mutu pendidikan.

Tabel 12
Pembinaan Terhadap Guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
05	Selalu	10	20,83 %	21 %
	Sering	20	41,66 %	42 %
	Kadang-kadang	17	35,41 %	35 %
	Tidak pernah	1	2,08 %	2 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 21 % dari guru menjawab bahwa Kepala Sekolah melaksanakan pembinaan guru dalam kegiatan mengajar, 42 % sering, 35 % kadang-kadang dan 2 % tidak pernah.

Jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian guru menjawab kepala sekolah sering melaksanakan pembinaan terhadap guru demi proses pembelajaran agar menjadi lebih baik.

Tabel 13

Pengaruh Supervisi Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
06	Selalu	21	43,74 %	44 %
	Sering	19	39,58 %	40 %
	Kadang-kadang	8	16,66 %	17 %
	Tidak pernah	0	0	0
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 44 % guru terpengaruh guna memperbaiki PBM lebih baik lagi dengan adanya kegiatan supervisi, 40 % guru menjawab sering, dan 17 % guru menjawab kadang-kadang.

Jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian guru menjawab kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi selalu berpengaruh besar terhadap peningkatan proses belajar mengajar di kelas.

Tabel 14
Pelaksanaan bimbingan dan diskusi

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
07, 08, 09	Selalu	9	18,75 %	19 %
	Sering	20	41,66 %	42 %
	Kadang-kadang	16	33,33 %	33 %
	Tidak pernah	3	6,24 %	6 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 19 % dari guru menjawab bahwa Kepala sekolah selalu mengadakan bimbingan dan diskusi, 42 % sering melaksanakan, 33 % kadang-kadang dan 6 % tidak pernah mengadakan diskusi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 42% dari guru menjawab bahwa kepala sekolah sering melakukan bimbingan dan diskusi ketika guru mengalami kesulitan.

Tabel 15
Mengadakan percakapan tentang kesulitan guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
10	Selalu	7	14,58 %	15 %
	Sering	20	41,66 %	42 %
	Kadang-kadang	16	33,33 %	33 %
	Tidak pernah	5	10,41 %	10 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hanya 15 % dari guru yang menjawab bahwa kepala sekolah melakukan percakapan tentang kesulitan guru dalam mengajar, 42 % sering, 33 % kadang-kadang dan 10 % tidak pernah mengadakan percakapan tersebut.

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa menurut 42 % dari guru, kepala Sekolah sering berusaha melakukan percakapan tentang kesulitan yang dihadapi guru ketika disupervisi.

Tabel 16
Evaluasi Terhadap guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
11	Selalu	11	22,91 %	23 %
	Sering	22	45,83 %	46 %
	Kadang-kadang	13	27,08 %	27 %
	Tidak pernah	2	4,16 %	4 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 23 % dari guru menjawab bahwa kepala Sekolah mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap guru-guru untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih baik, 46 % sering melakukan, 27 % kadang-kadang, dan 4 % tidak pernah.

Dari jawaban di atas maka dapat diketahui bahwa menurut sebagian guru, Kepala Sekolah berusaha melakukan evaluasi terhadap guru untuk menjadikan guru lebih professional.

Tabel 17
Pemberitahuan Kunjungan kelas

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
13	Selalu	22	45,83 %	46 %
	Sering	15	31,25 %	31 %
	Kadang-kadang	10	20,83 %	21 %
	Tidak pernah	1	2,08 %	2 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 46 % dari guru menjawab selalu bahwa Kepala Sekolah memberitahu kepada guru ketika akan mengunjungi kelas untuk disupervisi, 31 % sering, 21 % kadang-kadang dan 2 % tidak pernah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian guru menjawab selalu, Kepala Sekolah melakukan pemberitahuan terhadap guru bahwa akan disupervisi. Tentunya guru dapat menyiapkan perencanaan yang sangat matang karena ada pemberitahuan dalam kunjungan kelas. Maka dapat mencapai tujuan yang diinginkan ketika prose belajar mengajar berjalan.

Tabel 18
Membimbing Dalam Penyusunan Unit Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
15	Selalu	9	18,75 %	19 %
	Sering	17	35,41 %	35 %
	Kadang-kadang	14	29,16 %	29 %
	Tidak pernah	8	16,66 %	17 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 19 % dari guru menjawab Kepala Sekolah selalu membimbing guru dalam penyusunan unit pembelajaran, 35 % sering membimbing dalam penyusunan unit pembelajaran, 29 % guru menjawab kadang-kadang dan 17 % guru menjawab tidak pernah.

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru mengetahui Kepala Sekolah ikut serta membimbing guru dalam menyusun unit pembelajaran.

Tabel 19

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
16	Selalu	18	37,49 %	37 %
	Sering	18	37,49 %	37 %
	Kadang-kadang	11	22,91 %	23 %
	Tidak pernah	1	2,08 %	2 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 37 % guru menjawab bahwa kepala sekolah selalu meningkatkan mutu pembelajaran guru, 37 % dari guru menjawab bahwa Kepala Sekolah sering meningkatkan mutu pembelajaran guru, 23 % dari guru menjawab kadang-kadang, dan 2 % dari guru menjawab tidak pernah.

Jawaban di atas menunjukkan bahwa menurut sebagian besar guru, Kepala Sekolah selalu dan sering berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru.

Tabel 20.

Pelaksanaan Supervisi Lebih dari 10 Kali

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
18	Selalu	7	14,58 %	15 %
	Sering	24	49,99 %	50 %
	Kadang-kadang	12	25 %	25 %
	Tidak pernah	5	10,41 %	10 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 15 % dari guru menjawab bahwa kepala sekolah selalu melakukan supervisi lebih dari 10 kali dalam 1 tahun, 50 % dari guru menjawab bahwa kepala sekolah sering melakukan supervisi lebih dari 10 kali dalam 1 tahun, 25 % dari guru menjawab kadang-kadang, dan 10 % dari guru menjawab tidak pernah.

Jawaban di atas menunjukkan bahwa menurut sebagian guru Kepala Sekolah sering berusaha melakukan supervisi lebih dari sekali dalam setahun.

Tabel 21

Memberi Arahan Terhadap Guru Yang Bermasalah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
20	Selalu	15	31,25 %	31 %
	Sering	20	41,66 %	42 %
	Kadang-kadang	13	27,08 %	27 %
	Tidak pernah	0	0 %	0 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 31 % dari guru menjawab bahwa kepala sekolah sering memberi arahan terhadap guru yang bermasalah, 42 % dari guru menjawab Kepala Sekolah sering memberi arahan terhadap guru yang bermasalah, 27 % dari guru menjawab kadang-kadang, dan 0 % dari guru menjawab tidak pernah.

Jawaban di atas menunjukkan sebagian besar guru menjawab bahwa Kepala Sekolah sering memberikan arahan terhadap guru yang bermasalah dalam pembelajarannya.

Tabel 22

Daftar hasil angket penelitian

Efektifitas Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Di SMA N 1

Kroya Cilacap

Responden	No Item																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	2	2	4	2	2	1	1	2	3	4	1	1	2	2	1	4	2	43
2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	1	2	3	4	1	1	2	2	1	4	2	43
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	68
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	67
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	58
6	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	58
7	4	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	64
8	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	51
9	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	4	3	50
10	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	43
11	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	4	2	4	2	4	4	2	49
12	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	2	50
13	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	42
14	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	4	3	52
15	3	4	2	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	62
16	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	4	2	58
17	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	4	2	57
18	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	4	2	57
19	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	54
20	2	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	1	3	3	3	56
21	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	65
22	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	68
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	74
24	1	2	1	1	2	3	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	4	4	38
25	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	42
26	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	39
27	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	1	1	4	2	1	3	2	43
28	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	2	4	4	65
29	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	70
30	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	64
31	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	61
32	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	63
33	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	1	4	4	62
34	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	54
35	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	64
36	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	62
37	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	69
38	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	4	4	3	2	2	42

39	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
40	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	64
41	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	66	
42	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	65
43	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	66
44	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	70
45	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
46	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	67
47	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	63
48	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	40
Jumlah																				2743	

Dari hasil angket di atas diperoleh jumlah sebanyak 2.747, maka rata-ratanya adalah 57,02. untuk mengetahui nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah seluruh skor dengan jumlah responden yaitu : $\frac{2.743}{48} = 57.14$

Dari paparkan hasil prosentase item di atas, maka penulis akan mengelompokan hasil angket kedalam skor, dan kemudian mengkriteriakan skor tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a. Untuk option A skornya adalah $4 \times 20 = 80$
- b. Untuk option B skornya adalah $3 \times 20 = 60$
- c. Untuk option C skornya adalah $2 \times 20 = 40$
- d. Untuk option D skornya adalah $1 \times 20 = 20$

Mengkriteriakan skor hasil angket tentang respon guru terhadap efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kategori sangat baik antara 65 – 80
- b. Untuk kategori baik antara 49 – 64
- c. Untuk kategori cukup baik 33 – 48
- d. Untuk kategori kurang baik antara 17 - 32

Dari data yang telah terkumpul dalam tabel 22 bahwa respon guru terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah sebagai supervisor di SMA N 1 Kroya banyak perbedaan. Skor tertinggi respon guru = 80 jika jumlah responden 48 guru, maka skor tertinggi yang merupakan kriterium = $48 \times 80 = 3840$. Jumlah skor respon guru berdasarkan data yang terkumpul = 2743. Dengan demikian efektivitas kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan menurut respon guru adalah $2743 : 3840 = 0,71$ atau 71 % dari kriteria yang ditetapkan.

Oleh karena itu, untuk menyimpulkan apakah hasil pengolahan data tentang respon guru terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan tersebut dalam kategori sangat baik, baik, cukup atau kurang, maka tolak ukur yang dipakai sebagai berikut:

Tabel

Tolak Ukur Respon Guru Terhadap Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Kategori	Batas Skor	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
Sangat Baik	65 - 80	13	27,08 %	27 %
Baik	49 - 64	25	52,08 %	52 %
Cukup	33 - 48	10	20,83 %	21 %
Kurang	17 -32	0	0 %	0 %
Jumlah		48	100 %	100 %

Untuk Mengkategorikan hasil penilaian tersebut adalah:

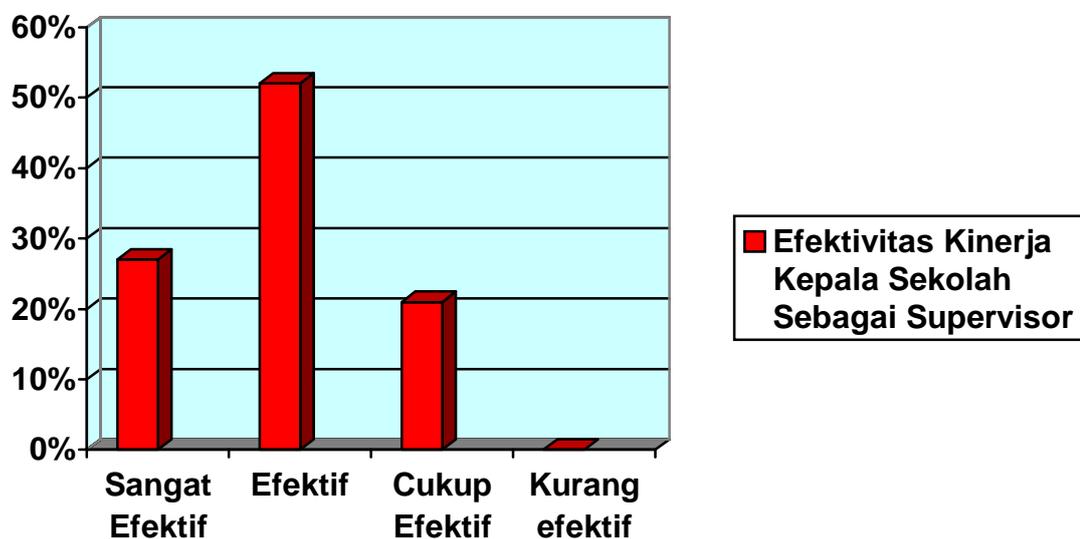
1. Nilai antara 65-80 yaitu mempunyai arti sangat efektif
2. Nilai antara 49-64 yaitu mempunyai arti efektif
3. Nilai antara 33-48 yaitu mempunyai arti cukup efektif
4. Nilai antara 17-32 yaitu mempunyai arti kurang efektif

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan sekolah masuk kedalam kategori baik atau efektif, berikut jika dilihat dalam grafik.

Grafik 01

Kategori Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah

Sebagai Supervisor Pendidikan Di SMA N 1 Kroya Cilacap



B. Analisis Tentang Pelaksanaan Supervisi Terhadap Oleh Kepala Sekolah

1. Analisis Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMA N 1 Kroya

a. Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia. Sama halnya dengan sekolah menengah atas yaitu sebagai sekolah yang mempunyai aktifitas yang sangat banyak, hal itu dapat terlihat dari aktivitas anak-anak yang sibuk dalam meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Begitu juga dengan SMA N 1 Kroya. Dengan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan yang baik, maka diperlukan seorang pemimpin yang baik dan bijaksana dalam bekerja sama dengan bawahanNya. Pemimpin tersebut yaitu kepala sekolah, yang mempunyai tugas dalam supervisinya untuk membimbing guru, pegawai dan siswa.

Oleh karena itu, kepala sekolah disini mempunyai peran lebih guna menjadikan kegiatan di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, serta menjadikan peserta didiknya juga harus memperhatikan segala program dan perencanaannya ketika akan mengajar dikelas. Hal ini memang sangat tepat. Karena pada dasarnya semua sekolah yang berdiri bertujuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian kepala sekolah yang efektif pula yang bisa menjadikan suatu sekolah benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Program Supervisi

Dengan adanya kegiatan yang padat seperti itu didalam sekolah kegiatan tidak semua berjalan dengan efektif, dari program yang ada bahwa yang dapat terlaksana dengan baik dan berjalan teratur adalah program supervisi dalam kunjungan kelas. Dan program ini berjalan dengan sendirinya atau dengan keadaan dan kenyataanya yang ada, bahkan memang berjalan dengan teratur setiap harinya, seperti memotivasi dan mengarahkan guru dalam sekolah.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwasannya Kepala Sekolah yang bertugas sebagai supervisor di SMA N 1 Kroya ini sudah baik dalam membuat program dan menjalankan tugasnya. Karena Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi disini telah dijadwal dengan teratur sehingga dari masing-masing guru dapat disupervisi semua sesuai dengan jadwal.

2) Tujuan Program Supervisi Pendidikan

Dalam mencapai tujuan program supervisi pendidikan banyak sekali yang dilakukan untuk mencapainya, walaupun yang terjadi lebih banyak ke kualitas guru dalam mengajar namun hal ini sangat mendukung dengan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih baik pula dan akhirnya dapat mencakup keseluruhan seperti siswa yang mendapatkan prestasi unggul.

Sebagai kewajiban Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan, Kepala Sekolah juga mempunyai tujuan agar guru dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dapat dipahamai dengan mudah. Maka dari itu tujuan Kepala Sekolah melaksanakan supervisi tentunya agar guru menjadi lebih professional lagi dalam mengajar di kelasnya.

3) Pelaksanaan Supervisi pendidikan

Dalam melaksanakan supervisi pendidikan seperti kunjungan kelas, observasi kelas semua ini sangat mendukung kualitas serta profesionalisme guru dalam mengajar. Kepala sekolah disini menggunakan bentuk supervisi langsung dan tidak langsung dengan cara terjadwal. Karena dengan kegiatan tersebut secara otomatis membimbing guru lebih menjadi berkualitas lagi dalam menyampaikan pelajaran.

Dengan demikian agar pekerjaan guru dapat berjalan efektif serta memperoleh nilai yang baik, tentunya adanya tugas Kepala Sekolah yang sebagai supervisor tersebut dapat mengembangkan guru dan karyawan dengan lebih tekun lagi. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi juga dapat berjalan lancar dengan adanya pengawasan yang terjadwal dan teratur.

4) Hasil Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaan supervisi yang baik ini tentunya terjadi dengan adanya kerjasama yang baik pula dengan guru-guru dan

karyawan lainnya, sehingga dalam memecahkan masalah yang dihadapi dari masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu keterlibatan langsung Kepala Sekolah dalam mensupervisor akan mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih efektif.

Dari hasil program supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah maka dapat diketahui bahwa sampai saat ini Program yang sudah ditentukan telah berjalan dengan baik sesuai tujuan. Karena proses pelaksanaan yang ada maka Kepala Sekolah selalu menjadikan proses belajar mengajar di SMA N 1 itu menjadikan peserta didiknya lebih berprestasi.

Dengan demikian adanya bimbingan, pengarahan, motivasi, dan penataran yang diberikan pada guru oleh Kepala Sekolah yaitu agar dalam proses belajar mengajar bisa memperoleh hasil yang maksimal lagi.

5) Faktor penghambat dan pendukung

Selain itu bahwa Supervisi merupakan suatu kegiatan terpadu dalam proses belajar mengajar, serta dapat menjadikan proses kegiatan tersebut menjadi lebih bermakna. Tetapi dalam hal ini kegiatan apapun pasti akan mendapatkan hambatan baik maupun buruk. Dalam kegiatan ini hambatan tersebut tidak berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan supervisi tersebut.

Karena dengan adanya hambatan disini masih tetap bisa diatasi dengan baik, sehingga dengan adanya bimbingan dan rapat yang diselenggarakan oleh pemimpin menjadi suatu yang bisa dipecahkan bersama-sama.

Guru juga akan bisa menyadari dengan baik bahwa dirinya masih tetap kurang dalam mengajar namun dengan demikian tetap selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam menjalankan tugas sebagai guru serta kepala sekolah menjadi supervisor akan lebih giat menjalin kerja sama dengan guru dan karyawan agar proses belajar mengajar mencapai lebih efektif.

2. Analisis Respon Guru terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Dalam kegiatan supervisi tentunya kepala sekolah yang berperan sangat aktif didalam suatu sekolah. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan menjadi berjalan mencapai tujuan yang diinginkan. Yang penulis maksud dalam skripsi ini dari efektivitas kinerja kepala sekolah sebagai supervisor adalah kegiatan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisinya terhadap proses belajar mengajar, bahwa profesionalisme guru akan menjadi lebih profesional lagi terdapat pada supervisi yang dilakukan oleh pemimpinnya.

Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, maka harus benar-benar memperhatikan tugas dan kewajibannya sebagai supervisor pendidikan. Bahwa Sekolah juga harus bekerja sama dengan pegawai-pegawai dan guru untuk

menciptakan suatu keadaan yang kondusif dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini tentunya dengan mengadakan sarana dan prasarana yang memadai, serta melakukan supervisi yang dapat mendukung agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepala sekolah juga harus dapat mewujudkan kemampuannya dalam menyusun, melaksanakan program supervisi, serta memanfaatkan hasilnya dengan baik dan benar. Bahwa supervisi akan berjalan dengan efektif di suatu sekolah apabila kepala sekolah dapat membina, membimbing, dan mengarahkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang nantinya bisa menjadikan anak didik lebih berprestasi dan guru juga akan profesional dalam mengajar.

Oleh karena itu dengan menilai apakah Kepala Sekolah tersebut aktif dalam supervisinya maka perlu diperhatikan dengan benar tentang tugas kepala sekolah sebagai supervisor, dengan demikian penulis memperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada guru tentang responnya terhadap kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya.

Dari hasil perhitungan angket yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMA N 1 Kroya adalah kegiatan yang meliputi: kepala sekolah harus melaksanakan supervisi di sekolah, menurut hasil prosentase yang tertinggi guru menjawab 35 % yaitu dari jawaban bahwa Kepala sekolah selalu melaksanakan tugas supervisi pendidikan tersebut. Dengan ini

pelaksanaan supervisi di SMA N 1 Kroya sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya kepala sekolah juga harus melakukan supervisi dengan terprogram, menurut hasil prosentase jawaban tertinggi respon guru yaitu jawaban selalu 35 % dan kadang-kadang 35 %, maka dapat disimpulkan bahwa dari respon guru kepala sekolah menempati kategori sama antara selalu dan kadang-kadang dalam melaksanakan supervisi dengan terprogram. Berarti dalam hal ini kepala sekolah dapat merencanakan dengan cukup baik sebelum menyupervisi dalam kelas. Kemudian kepala sekolah dalam menyupervisi rencana pelajaran yang berkaitan dengan RPP dan silabus, menurut hasil prosentase tertinggi respon guru adalah 37 % bahwa kepala sekolah kadang-kadang melaksanakan supervisi dengan terprogram. Dalam hal ini berarti kepala sekolah nantinya dalam melaksanakan supervisi terhadap rencana pelajaran di sekolah belum berjalan maksimal. Selanjutnya kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap proses belajar dikelas menurut hasil prosentase respon guru tertinggi adalah 42 % kepala sekolah sering melaksanakan supervisi terhadap proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini berarti kepala sekolah masih perlu meningkatkan kembali dalam menyupervisi kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Kemudian pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru harus dapat membimbing dan memberi pengarahan terhadap guru, yaitu meliputi: kepala sekolah harus aktif melakukan pembinaan terhadap guru menurut prosentase tertinggi respon guru adalah 42 % kepala sekolah

sering melakukan pembinaan terhadap guru. Dalam hal ini berarti kepala sekolah telah berusaha melakukan pembinaan namun harus ditingkatkan lagi. Kemudian kegiatan supervisi berpengaruh terhadap proses belajar mengajar pada guru menurut prosentase tertinggi respon guru adalah 44 % kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan sangat berpengaruh terhadap perbaikan proses belajar mengajar. Dalam hal ini berarti Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi sangat mempunyai pengaruh dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya Kepala Sekolah harus melakukan bimbingan terhadap guru, dari prosentase tertinggi respon guru adalah 44 % kepala sekolah kadang-kadang melakukan bimbingan terhadap guru. Berarti kepala sekolah dalam melakukan bimbingan pada guru kurang maksimal. Selanjutnya kepala sekolah harus melaksanakan diskusi terhadap guru menurut prosentase tertinggi respon guru adalah 42 % bahwa kepala sekolah sering melakukan diskusi dengan guru yang mengalami masalah dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini berarti kepala sekolah sudah maksimal melaksanakan diskusi terhadap guru yang mengalami masalah. Selanjutnya Kepala sekolah harus mampu melakukan bimbingan dikelas menurut prosentase tertinggi respon guru adalah 56 % bahwa kepala sekolah sering melakukan bimbingan di kelas. Dalam hal ini berarti kepala sekolah sudah cukup maksimal dalam melakukan bimbingan di kelas. Kemudian kepala sekolah harus mengadakan percakapan tentang kesulitan guru yang dihadapinya dikelas, dari prosentase tertinggi respon guru adalah 42 % bahwa kepala sekolah sering mengadakan percakapan

tentang kesulitan guru yang dihadapinya. Dalam hal ini berarti kepala sekolah dalam melaksanakan percakapan tentang kesulitan guru dapat berjalan maksimal. Selanjutnya kepala sekolah harus mengadakan penilaian terhadap guru dari prosentase tertinggi respon guru adalah 46 % bahwa kepala sekolah sering melakukan penilaian terhadap hasil kerja guru sebagai pengajar. Dalam hal ini berarti kepala sekolah sudah cukup maksimal melakukan penilaian dari hasil kerja guru sebagai pengajar. Selanjutnya Kepala Sekolah harus mengadakan pertemuan khusus tentang kesulitan dalam pembelajaran, menurut prosentase tertinggi respon guru adalah 56 % bahwa kepala sering mengadakan pertemuan khusus tentang kesulitan dalam pembelajaran. Dalam hal ini berarti kepala sekolah mengadakan pertemuan khusus tentang kesulitan sudah berjalan cukup maksimal. Selanjutnya kepala sekolah memberitahu tentang supervisi kunjungan dari prosentase tertinggi respon guru adalah 46 % bahwa kepala sekolah selalu memberitahu akan adanya kunjungan kelas. Dalam hal ini berarti pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat berjalan efektif. Selanjutnya kepala sekolah harus memberi contoh atau berdemonstrasi kepada guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut prosentase jawaban tertinggi respon guru adalah 35 % bahwa kepala sekolah kadang-kadang memberi contoh kepada guru dalam proses belajar mengajar hal ini berarti kurang maksimal. Kemudian kepala sekolah harus membimbing guru dalam menyusun unit pelajaran. Menurut prosentase tertinggi respon guru adalah 35 % bahwa kepala sekolah sering

membimbing guru dalam menyusun unit pelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah dalam melaksanakan bimbingan sudah cukup efektif. Selanjutnya kepala sekolah harus berusaha meningkatkan mutu kemampuan mengajar guru, menurut prosentase tertinggi respon guru adalah bahwa kepala sekolah antara 37 % selalu dan 37% sering berusaha meningkatkan mutu kemampuan mengajar guru. Dari hasil yang sama antara selalu dan sering kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kemampuan mengajar guru berarti sudah efektif. Kemudian kepala sekolah harus tepat waktu dalam melaksanakan Supervisi menurut prosentase tertinggi respon guru adalah 50 % bahwa kepala sekolah sering tepat waktu dalam melakukan supervisi. Dalam hal ini berarti kepala sekolah tepat waktu dalam pelaksanaan supervisi sudah berjalan maksimal. Selanjutnya kepala sekolah harus lebih dari 10 kali melakukan supervisi dalam 1 tahun, menurut prosentase tertinggi respon guru adalah 60 % kepala sekolah selalu melaksanakan supervisi lebih dari 10 kali. Dalam hal ini berarti kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan tepat waktu sudah berjalan efektif. Kemudian Kepala Sekolah harus memberi arahan ketika guru mengalami masalah menurut prosentase tertinggi respon guru adalah 42 % kepala sekolah sering memberi arahan ketika guru mengalami masalah. Dalam hal ini berarti kepala sekolah dalam memberikan arahan sudah berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan dari hasil perhitungan angket secara keseluruhan maka prosentase yang menunjukkan tentang efektivitas

kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor yang menempati sangat efektif adalah 27 %, efektif 52 %, cukup efektif 21 % dan kurang efektif 0 %. Jadi dapat diketahui bahwasanya efektivitas kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya Cilacap termasuk dalam kondisi baik (efektif).

Oleh sebab itu kinerja kepala sekolah sebagai supervisor telah mencapai nilai yang baik dimata guru-guru di SMA N 1 Kroya. Dengan adanya prosentase tersebut kepala sekolah sebagai supervisor terbilang efektif dalam membina, membimbing dan mengarahkan para guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu pendidikan lebih berprestasi lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai efektivitas kinerja kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya Cilacap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa kinerja kepala sekolah sebagai supervisor di SMA N 1 Kroya ini berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya hasil prosentase dari seluruh aktivitas pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu 71 % penilaian guru terhadap kinerja kepala sekolah yang ditetapkan. Sebagai bukti dalam pelaksanaan supervisi efektif, yaitu terlihat dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, memberikan bimbingan dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pembelajaranpun berjalan dengan efektif serta menjadikan anak didik lebih bermutu.
2. Bahwa kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA N 1 Kroya secara umum juga telah mencapai pada taraf baik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya perhitungan keseluruhan tentang respon guru terhadap kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah 57 %. Dari prosentase tersebut sudah dapat dikatakan efektif yaitu berada di antara 51 % - 75 %.

Dengan demikian dalam usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Kepala Sekolah melakukan peningkatan terhadap

proses belajar mengajar serta peningkatan kualitas guru juga telah berjalan dengan baik (efektif).

B. Saran-saran

1. Untuk Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
 - a. Untuk Kepala Sekolah yang mempunyai tugas sebagai supervisor pendidikan alangkah baiknya apabila terus meningkatkan bimbingannya terhadap guru dan dapat memperhatikan lebih kepada guru tentang proses belajar mengajarnya.
 - b. Dalam pelaksanaan supervisi sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan program dan lebih teratur lagi dalam menyupervisi agar guru lebih professional serta anak didik mendapatkan prestasi yang memuaskan.
 - c. Hasil pelaksanaan supervisi hendaknya dihimpun sebagai data untuk memperbaiki pembinaan lebih lanjut
2. Untuk Guru Sebagai Respon Terhadap Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.
 - a. Guru alangkah baiknya jika lebih meningkatkan profesionalnya dalam proses belajar mengajar.
 - b. Guru sebaiknya mendiskusikan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar setelah disupervisi dengan Kepala Sekolah.
 - c. Supervisilah diri sendiri (kekurangan dan kelebihan) jangan menunggu dari atasan yaitu Kepala Sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat Rahmat dan Taufik dari Allah SWT. Skripsi yang sangat sederhana ini dapat diselesaikan dan disusun sesuai dengan rencana. Mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini.

Akhirnya diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Purwokerto, 02 November 2009

Penulis

Farida Nurohmawati
052633006

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Siahaan dkk,
2006, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat: Quantum Teaching
- Anas Sudijono,
2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud,
1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa,
2006, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya
-
- _____,
2005, *Manajemen Berbasis Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara Rosdakarya.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana,
2001, *Total Quality Manajemen*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Fitria Zahroh Rachmayanti,
2007, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Cilacap*, Skripsi Tidak diterbitkan, Purwokerto: STAIN PWT.
- George. R. Terry,
1993, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari Mawari,
1988, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Haedar Akib, *Fungsi dan Peranan Kepala Sekolah*.
<http://smpn29samarinda.wordpress.com/2009/03/05/reaktualisasi-fungsi-dan-peranan-kepalasekolah/>, didownload pada hari sabtu, 23 Mei 2009.
- Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto,
1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Husaini Usman,
2006, *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Penelitian)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Indah Sri Lestari,
2007, *Respon Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SMP N 1 Sampang Cilacap*, Skripsi Tidak diterbitkan, Purwokerto: STAIN PWT.
- Kartini Kartono,
2006, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Lexy J. Moleong,
1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megan Crowford, Lesley Kydd dan Collin Riches,
2005, *Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Di Dalam Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Moh. Rifai
1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- M. Ngalim Purwanto,
2003, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fatah,
2000, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurholis,
2005, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Piet A. Sahertian
2000, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Piet A. Sahertian dan Frans Mahetmeru
1981, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Rohmat,
2006, *Kepemimpinan Pendidikan*, Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kepemimpinan, Vol. II. No. 1 Hlm 19
- Suharsimi Arikunto,
1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi,

2001, *Metodologi Research Jilid I, II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Sukarto Indra Fahrudi dkk,

1984, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan dalam Rangka Pertumbuhan Jabatan Guru-guru*, Jakarta: Badan Penerbit Alda.

Syafaruddin

2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Wahjosumidjo,

2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Grafindo Persada.

Yustina Farhatiningsih,

2003, *Tanggapan Guru Terhadap Peran Kepala Sekolah MTs. N Gombong Sebagai Supervisor Pendidikan*, Sripsi Tidak Diterbitkan, Purwokerto, STAIN PWT.

Yuniati,

Supervisi Pendidikan, <http://sriyuniatiblogspotcom.blogspot.com/>, didownload pada hari sabtu, 23 Mei 2009.